

**PENERAPAN METODE 3T + 1M
(TAFAHHUM, TAKRIR, TASMI' DAN MURAJAAH)
DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI LEMBAGA
TAHFIZH AL-QUR'AN TUNAS HAFIZHAH
SIHITANG PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**MASNUR TILAWAH HASIBUAN
NIM. 1920100073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENERAPAN METODE 3T + 1M
(TAFAHUM, TAKRIR, TASMI' DAN MURAJAAH)
DALAM MENGHAFAK AL-QUR'AN DI LEMBAGA
TAHFIZH AL-QUR'AN TUNAS HAFIZHAH
SIHITANG PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**MASNUR TILAWAH HASIBUAN
NIM. 1920100073**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**PENERAPAN METODE 3T + 1M
(TAFAHHUM, TAKRIR, TASMI' DAN MURAJAAH)
DALAM MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI LEMBAGA
TAHFIZH AL-QUR'AN TUNAS HAFIZHAH
SIHITANG PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**MASNUR TILAWAH HASIBUAN
NIM. 1920100073**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I



Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd
NIP.19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II



Anwar Habibi Siregar, MA. Hk
NIP.19880114 202012 1 005

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Masnur Tilawah
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Maret 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Masnur Tilawah Hasibuan** yang berjudul: **Penerapan Metode 3T+1M (Tafahhum, Takrir, Tasmi', dan Muraja'ah) dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

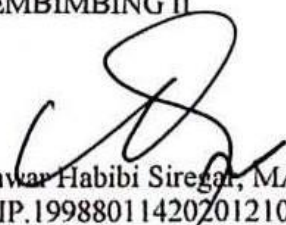
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 197012312003121016

PEMBIMBING II


Anwar Habibi Siregar, MA. Hk
NIP.1998801142020121005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masnur Tilawah Hasibuan

NIM : 1920100073

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : Penerapan Metode 3T+1M (*Tafahhum, Takrir, Tasmi', dan Muraja'ah*) dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Maret 2024
Saya yang menyatakan,



Masnur Tilawah Masibuan
NIM. 19 201 00073

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Masnur Tilawah Hasibuan
NIM : 1920100073
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Penerapan Metode 3T+1M (*Tafahlum, Takrir, Tasmii', dan Muraja'ah*) dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidimpuan**. Peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 14 Maret 2024

Yang menyatakan



Masnur Tilawah Hasibuan
NIM. 19 201 00073

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Masnur Tilawah Hasibuan
NIM : 19 201 00216
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Penerapan Metode 3T+1M (*Tafahhum, Takrir, Tasmi', dan Muraja'ah*) dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqosyah.

Padangsidempuan, 14 Maret 2024



Masnur Tilawah Hasibuan

NIM. 19 201 00073



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Masnur Tilwah Hasibuan
NIM : 19 201 000 73
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Metode 3T+1M (*Tafalhum, Takrir, Tasmi' Dan Muraja'ah*) Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Anwar Habibi Siregar, MA, Hk
NIP. 19880114 202012 1 005

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Anwar Habibi Siregar, MA, Hk
NIP. 19880114 202012 1 005

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Ira Anjati, M.Pd.I
NIP. 19900209 202012 2 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 25 Januari 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 82/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Telp. (0634) 22080
Sihitang 22733 Padangsidempuan

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Metode 3T+1M (*tafahhum, Takrir, Tasmi'* dan *Muraja'ah*) dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan

Nama : Masnur Tilawah Hasibuan

NIM : 1920100073

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 10 Februari 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : Masnur Tilawah Hasibuan

NIM : 1920100073

JUDUL : Penerapan Metode 3T+1M (*Tafahhum, Takrir, Tasmi' dan Murajaah*) dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhha Sihitang Padangsidempuan

Penelitian ini di Latar Belakang Masih banyak santri yang tidak mencapai target hafalannya karena tidak dapat manajemen waktu menghafal dengan baik. Santri lebih fokus pada kuliahnya dari pada menghafal. Maka dari itu pihak lembaga mengupayakan menerapkan metode 3T+1M.

Rumusan masalah dalam penelitian ini menjadi tiga yakni adalah bagaimana proses penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat, bagaimana hasil menghafal santri menggunakan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhha Sihitang Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an, faktor penghambat dan pendukung, dan hasil menghafal Al-Qur'an santri menggunakan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhha Sihitang Padangsidempuan.

Metode Penelitian ini yang digunakan penelitian Kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah (*Field Research*) penelitian yang langsung kelapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian yaitu ketua lembaga, musrifah, dan santri.

Adapuh hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Proses penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Quran Tunas Hafizhha Sihitang Padangsidempuan di mulai dengan memahami arti ayat akan dihafalkan (*tafahhum*), lalu mengulang-ulang bacaan ayat tersebut sampai lancar (*takrir*), setelah itu, memperdengarkan bacaan kepada orang lain terutama musrifah (*tasmi'*), dan yang terakhir mengulang kembali hafalan, baik baru atau yang lama untuk menjaga hafalan agar tetap terjaga dan lancar (*muraja'ah*). faktor pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Quran Tunas Hafizhha yaitu: bakat, motivasi dari diri sendiri, motivasi orang tua, teman dan lingkungan, niat, suasana hati. Adapun faktor penghambatnya yaitu adalah tugas kuliah yang menumpuk, rasa malas, bosan, lelah, tidak bisa memanajemen waktu, mudahnya hafalan hilang. Hasil menghafal santri ketika menggunakan metode 3T+1M lebih mudah, lebih lancar, dan lebih fasih dalam menghafal Al-Qur'an.

Kata kunci: Metode 3T+1M, Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhha Sihitang Padangsidempuan

ABSTRACT

Name : Masnur Tilawah Hasibuan

Reg. Number : 1920100073

Thesis Title : Application of the 3T+1M (Tafahhum, Takrir, Tasmi' and Murajaah) Method in Memorizing the Qur'an at the Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhha Sihitang Padangsidimpuan Institute.

The background of this research is that there are still many students who do not achieve their memorization targets because they cannot manage their memorization time well. Santri focus more on their lectures rather than memorizing. Therefore, the institution is trying to implement the 3T+1M method.

The formulation of the problem in this research is divided into three, namely: what is the process of applying the 3T+1M method in memorizing the Qur'an, supporting and inhibiting factors, what are the results of memorizing students using the 3T+1M method in memorizing the Qur'an at the Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhha Sihitang Padangsidimpuan Institute. The aim of this research is to determine the process of implementing the 3T+1M method in memorizing the Al-Qur'an, the inhibiting and supporting factors, and the results of students memorizing the Al-Qur'an using the 3T+1M method in memorizing the Al-Qur'an Tahfizh Al-Institute Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidimpuan.

This research method used qualitative method This type of research is (Field Research) direct field research. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. The subjects in the research were the head of the institution, the musrifah, and the students

From the results of this research it can be concluded that the process of applying the 3T+1M method in memorizing the Al-Qur'an at the Tahfizh Al-Quran Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidimpuan Institute begins with understanding the meaning of the verse to be memorized (tafahhum), then repeating the reading of the verse until smoothly (takrir), after that, listening to the reading to other people, especially the musrifah (tasmi"). and finally repeating the memorization, whether new or old to keep the memorization maintained and smooth (muraja'ah). Supporting factors in memorizing Al-Qur'an at the Tahfizh Al-Quran Tunas Hafizhah Institute, namely: talent, self-motivation, motivation from parents, friends and environment, intention, mood. The inhibiting factors are piling up college assignments, feeling lazy, bored, tired, unable to manage time, easy to lose memorization. The results of memorizing students when using the 3T+1M method are easier, smoother, and more fluent in memorizing the Al-Qur'an.

Keywords: 3T+1M Method, Tunas Hafizhha Al-Qur'an Tahfizh Institute sihitang padangsidimpuan.

خلاصة

الاسم : مسنور تلاوة حسيبوان

رقم التسجيل : ١٩٢٠١٠٠٠٧٣

عنوان الأطروحة : تطبيق طريقة ٣+١م (تفهم، تكرير، تسمي، ومرجاة) في حفظ القرآن الكريم بمعهد تحفيظ القرآن تونس حافظه سيهيتانج بادانجسيديمبوان

خلفية هذا البحث هي أنه لا يزال هناك العديد من الطلاب الذين لا يحققون أهداف الحفظ الخاصة بهم لأنهم لا يستطيعون إدارة وقت الحفظ بشكل جيد. يركز سانترتي أكثر على محاضراته بدلاً من الحفظ. ولذلك تحاول المؤسسة تطبيق طريقة ٣+١م.

وتنقسم صياغة المشكلة في هذا البحث إلى ثلاثة وهي كيفية عملية تطبيق طريقة ٣+١م في حفظ القرآن الكريم، العوامل المساندة والمثبطة، ما هي نتائج حفظ الطلاب باستخدام طريقة ٣+١م طريقة حفظ القرآن الكريم بمعهد تحفيظ القرآن الكريم تونس حافظه سيهيتانج بادانجسيديمبوان. يهدف هذا البحث إلى تحديد عملية تطبيق طريقة ٣+١م في حفظ القرآن الكريم، والعوامل المثبطة والمساندة، ونتائج حفظ الطلاب للقرآن الكريم بطريقة ٣+١م. في حفظ القرآن الكريم تحفيظ معهد القرآن تونس حافظه سيهيتانج بادانجسيديمبوان.

طريقة البحث هذه المستخدمة هي البحث النوعي. وهذا النوع من البحث هو (البحث الميداني) البحث الميداني المباشر. تستخدم تقنيات جمع البيانات أساليب الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وكان موضوع البحث رئيس المؤسسة والمشرفة والطلاب.

ومن نتائج هذا البحث يمكن استنتاج أن عملية تطبيق طريقة ٣+١م في حفظ القرآن الكريم في معهد تحفيظ القرآن تونس حافظه سيهيتانج بادانجسيديمبوان تبدأ بفهم معنى الآية المراد حفظها. (تفهم)، ثم تكرار قراءة الآية حتى التكبير، وبعد ذلك الاستماع إلى القراءة لأشخاص آخرين، وخاصة المصحف، وأخيراً إعادة الحفظ سواء كان جديداً أو قديماً للحفاظ على الحفظ. صيانة وسلاسة (مرجاة). العوامل الداعمة لحفظ القرآن الكريم في معهد تحفيظ القرآن تونس حافظه هي: الموهبة، التحفيز الذاتي، التحفيز من الأهل، الأصدقاء والبيئة، النية، المزاج. العوامل المثبطة هي تراكم الدورات الدراسية، والشعور بالكسل، والملل، والتعب، وعدم القدرة على إدارة الوقت، وفقدان الحفظ بسهولة. تكون نتائج حفظ الطلاب عند استخدام طريقة ٣+١م أسهل وأسلس وأكثر طلاقة في حفظ القرآن الكريم.

الكلمات المفتاحية: طريقة ٣+١م ، تونس حافظه سيهيتانج بادانجسيديمبوان معهد القرآن تحفيظ

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji serta syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan, rahmat,, nikmat, karunia, dan hidayah-Nya yang tiada hentinya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Penerapan Metode 3T+1M (*Tafahhum, Takrir, Tasmi’ dan Muraja’ah*) dalam Menghafal Al-Qur’an di Lembaga Tahfizh Al-Qur’an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan.”** Shalawat serta salam peneliti curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw. yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan sampai pada zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) program S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

peneliti beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Akan tetapi, dengan ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kata sempurna. peneliti menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan di dalamnya terdapat kesalahan dan kekurangan, Dalam penyusunan skripsi ini, banyak sekali tantangan dan juga hambatan yang dialami oleh peneliti, mulai dari proses penyusunan sampai penyelesaian skripsi ini. Sehingga tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak hingga skripsi ini dapat selesai. Maka dari itu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Bapak Dr, Hamdan Hasibuan, M.Pd pembimbing I dan Bapak Anwar Habibi Siregar, MA. Hk pembimbing II yang selalu berkenan dan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang , M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan serta Bapak Dr Ikhwanuddin Harahap M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan kerja sama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberi dukungan moral kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Abdusima Naution, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun materil kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, S.S., M.Hum, kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Seluruh civitas kampus dan dosen yang mengajar di UIN syahada padangsidipuan yang telah sabar dalam mengaja, mendidik dan memberikan ilmu bagi penulis selama ini.
7. Terkhusus dan teristimewa yang paling saya cintai dan sayang yaitu ayahanda Raja Hasibuan dan ibunda Mega Wati Lubis saya yang telah mengasuh, mendidik saya membimbing dan memberikan kasih sayang dukungan moral serta do'a tulus yang telah senantiasa mengiringi langkah peneliti. yang selalu memberikan motivasi dan memanjatkan doa-doa mulia yang tiada henti-hentinya kepada peneliti. Serta telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai kuliah di UIN Syahada Padangsidempuan
8. Teristimewa juga kepada saudara-saudara peneliti yang sangat peneliti cintai dan sayangi yaitu Khoirunnabahan Hasibuan, Abdul Gojali Hasibuan, Miswar Harianto Hasibuan,, Nur Sania Hasibuan dan Nur Padilah Hasibuan serta abang ipar saya Hafizuddin Hasibuan dan Kakak ipar saya Nur Aminah Nasution, Anda Nasution yang telah memberikan dukungan kepada peneliti serta menjadi penyemangat bagi peneliti.

9. Terimakasih LTQ Tunas Hafizhah yang telah memberikan saya kesempatan dua tahun untuk menghafal Al-Qur'an ini adalah kesempatan yang luar biasa karena dengan program tersebut saya bisa menghafal Al-Qur'an dan lebih dekat lagi dengan Al-Qur'an.
10. Terima kasih untuk keluarga besar LTQ Tunas Hafidzah yang selalu memberi do'a semangat bagi peneliti agar tidak terputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini..
11. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam 2018, serta Kepada teman-teman KKL Group 37 Pasar Batu Gerigis, dan Magang di SMA 1 Ulu Barumun yang telah memberikan semangat kepada peneliti, yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Pd dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, Oktober 2024
Peneliti,

MASNUR TILAWAH HASIBUAN
NIM. 1920100073

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupatanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
و	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berpagabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...	fathah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
...	Kasrah dan ya	i	i dan garis dibawah
...	dommah dan wau	u	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٓ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antarkata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang

diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat.

Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	9
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisa.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Menghafal Al-Qur'an.....	15
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	15
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an	16
3. Keutamaan-Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	17
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an	19
B. Metode 3T+1M	22
1. Penertian Metode 3T+1M.....	22
a. Tafahhum.....	23
b. TIKRAR	24
c. Tasmi'	25
d. Muraja'ah	27
2. Langkah-Langkah Peneran Metode 3T+1M dalam Menghafal Al-Qur'an	29
3. Kelebihan Dan Kekurang Metode 3T+1M dalam Menghafal Al-Qur'an	32
C. Penelitian Terdahulu	34

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	38
B. Jenis Dan Metode Penelitian	38
C. Sumber Data Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	41
F. Alat Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	44
1. Sejarah Singkat Lembaga Tahfiz Al-Qur'an	
Tunas Hafizah	44
2. Struktur Kepengurusan Lembaga Tahfiz Al-Qur'an	
Tunas Hafizah	46
3. Visi, Misi Dan Tujuan Lembaga Tahfiz Al-Qur'an	
Tunas Hafizah	49
4. Tingkat Pemahaman Tahfiz Santri Lembaga.....	50
5. Komponen Program Lembaga Tahfiz Al-Qur'an	
Tunas Hafizah	51
6. Anggaran Dasar Lembaga Tahfiz Al-Qur'an	
Tunas Hafizah	53
B. Temuan Khusus.....	53
1. Penerapan Metode 3T+1M Dalam Menghafal Al-Qur'an	
Di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah	
Sihitang Padangsidimpuan	54
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam	
Menghafal Al-Qur'an Santri Lembaga Tahfizh Al-Qur'an	
Tunas Hafizhah	58
3. Hasil Menghafal Al-Qur'an Santri Dengan	
Metode 3T+1M Di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an	
Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidimpuan	68
C. Analisis Data	
1. Penerapan Metode 3T+1M Dalam Menghafal Al-Qur'an	
Di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah	69
2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Menerapkan	
Metode 3T+1M Santri Lembaga Tunas Hafizhah	70

3. Hasil Menghafal Al-Qur'an Santri Dengan Metode 3T+1M Di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan.....	70
D. KETERBATASAN PENELITIAN.....	71
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	73
B. SARAN	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Stuktur Kepengurusan Lembaga	45
--	----

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Diambil Dari Depan
Lembaga
- Gambar 2 Wawancara Dengan Musrifah Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas
Hafizhah
- Gambar 3 Wawancara Dengan Santri Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas
Hafizhah
- Gambar 4 Sholat Jamaa'ah Dan Al Ma'surat Santri Lembaga Tahfizh Al-Qur'an
Tunas Hafizhah
- Gambar 5 Kajian Fiqih Bersama Dengan Ustazhah Silvi
- Gambar 6 Kegiatan Tasmi' Akbar Yang Dilakukan Sekali Sebulan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT sebagai salah satu mukjizat terbesar yang diturun kepada Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril AS. Al-Qur'an adalah kitab penyempurna kitab sebelumnya. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 Tahun 2 Bulan 22 Hari yang terdiri dari 114 surat dengan jumlah ayat kurang lebih 6666 ayat. Yang terhimpun dalam *mushaf* yang dimulai dari surah *Al-fatihah* dan diakhiri dengan surah *An-nas* yang disampaikan secara mutawatir.¹

Al-Qur'an merupakan sumber inspirasi bagi umat islam dan merupakan pedoman bagi umat islam dan bagi siapa yang membaca dan menghayati apalagi menghafalnya akan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala. Inilah kelebihan Al-Qur'an bahwa setiap orang yang membacanya akan mendapatkan pahala dari huruf perhuruf berbeda dengan buku bacaan yang lain. Al-Qur'an berisi tentang kehidupan manusia yang mengatur bagaimana hubungan kita dengan Allah, manusia dan lingkungan sekitar.²

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat islam agar bisa membedakan antara hak (kebenaran) dan yang batil (kepalsuan) yang akan memberikan umat manusia

¹Riska nurbaiti, dkk. "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Siswa" Jurnal Pendidikan Islam8. No.2. (2021): Hlm 55-59

² Nurul Huda. Ddk, *Metode Tasmî' dalam Membelajarkan Tahfiz Al Al Qur'an Anak Usia Dini*, Vol.6 No. 1, Al Hikmah:Indonesia Journal Of Early Childhidoon Islamic Education, 2022. Hlm.57.

petunjuk agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.³ Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه الترمذي)

Artinya: Sebaik-baik kamu adalah orang yang mengajarkan Al-Qur'an dan mengamalkannya (diriwayatkan At-Tarmidzi).⁴

Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah mulai dari pertama turunnya pada tanggal 17 Ramadhan tidak ada perubahan, penambahan dan pengurangan huruf.⁵ Dengan keistimewaannya Al-Qur'an dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dari berbagai aspek kehidupan baik dari jasmani, rohani, sosial, ekonomi maupun politik dengan penuh kebijaksanaan, karna Al-Qur'an diturunkan oleh yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji.⁶ Oleh Karna itu Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dimudahkan untuk dihafal, difahami, dan diingat. Redaksi ayat-ayat dalam Al-Qur'an sangat indah dan menakjubkan sehingga setiap seseorang yang membacanya ingin sekali berlama-lama bersama Al-Qur'an.⁷

Salah satu bukti kesempurnaan Al-Qur'an adalah tidak ada bacaan yang sama dengan arti dan isi kandungannya. dengan ayat Al-Qur'an bahkan sekalipun bahasa arab, Karena makna, arti dan kosa kata tidak sama dengan Al-Qur'an. Al-

³Rifatul Ifadah et al., "Penerapan Metode Tasmi ' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur ' an Siswa MI," *Pendidikan Islam* 4, no. 01 (2021): 101–20, <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.194>.

⁴Imam An nawawi, *At-Tibyan Adab Membaca dan Menghafal Al Qur'an* (Jakarta Timur, 2019). Hlm. 21

⁵Fetty sulasti, moh zamili, " Efektivitas Tahfizul Qur'an dalam Pengembangan Kartakter Qur'ani", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4 No. 1 (2019)

⁶Manna' Khalil al-Qottan, *Stidu Ilmu - Ilmu Al- Qur'an* (jakarta: Pustaka LLitera Antar Nusa, 2015). Hlm.23

⁷Ibd, Hlm. 103

Qur'an tidak bisa diubah walaupun satu huruf karna akan berbeda arti ayatnya.⁸

Sebagaiman firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qomar Ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran,
Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran? Q.S.Al-Qomar (54): 17⁹

Ayat ini diulang sebanyak empat kali dalam surat tersebut agar umat manusia mengambil pelajaran bahwa Al-Qur'an itu sangatlah mudah dihafal, membaca dan mentadabburi setiap ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Allah swt memerintahkan kita untuk membaca Al-Qur'an, memahami serta menghafalnya agar kita mudah memahami kandungan ayat didalamnya agar mendapatkan petunjuk dari Al-Qur'an. Maka dari itu sebagai umat muslim terlebih dahulu memahami dan mengetahui kandungan ayatnya.

Sebagaimana juga kita ketahui bahwa rukun shalat juga salah satunya membaca *Al-Fatihah*. Maka dari itu sebagai umat muslim kita dianjurkan untuk menghafal Al-Qur'an karna Sholat tidak terlepas dari ayat Al-Qur'an. Maka dari itu dalam proses menghafal banyak sekali metode yang digunakan guru atau Musrifah untuk meningkatkan kualitas hafalan, *Makhorijul Huruf*, dan *Tahsin*.¹⁰

Menghafal Al-Qur'an dimulai sejak jaman Nabi SAW. Setiap kali nabi mendapatkan wahyu kemudian Nabi menyuruh para sahabat untuk menuliskan dan

⁸ Khumairoh An Nadhliyah, *Penerapan Metode Murojaah dan Sima'i dalam Peningkatan Hafalan Qur'an Siswa Di MA Al Washoya Kertorejo Ngoro Jombang*, Vol.11, No.2, Urwatul Wutqo: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman, 2022, Hlm.192.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjamahan*, (Jawa barat, syamil Qur'an, 2012) hlm.529

¹⁰Sapriansyah, " Pengaruh Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Surat – Surat Pendek Siswa Kelas V Di MI Ma'rifatun Hasanah Kecanatan sumber Harta Kabupaten Musi Haras, Jurnal Pendidikan, No 11 (2021)

menghafal setiap wahyu yang diturunkan. Sebelum menghafal Al-Qur'an juga harus di mulai dengan prorese pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an. mulai dari ilmu tajwid, makhorijul huruf dan sifatul hurufnya, *waqof* dan *iftida* dan kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qu'an dan proses belajar mengajarnya di mulai keseluruhan dengan guru tidak serta merta dibaca tanpa ada proses belajar.

Hal ini juga sudah kita ketahui juga bahwa hukum mempelajari ilmu tajwid adalah hukumnya *fardhu kifayah* sedakangan untuk membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid hukumnya *fardhu 'ain*.¹¹ Oleh karna itu sebagai umat muslim kita dianjurkan mempelajari ilmu tajwid agar bacaan ayat Al-Qur'an yang dibaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sebagaimana firman Allah swt:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: Bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Q.S Al-Mujammil (73):4¹²

Berdasarkan ayat ini menjelaskan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an tidak boleh terburu-buru. Membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, bacaan yang fasih, dan memahami arti dan maksud dari ayat-ayat yang akan dibaca.

Seiring berjalannya waktu tahfiz Al-Qur'an sudah tren dikalangan masyarakat terutama di indonesia. Menghafal Al-Qur'an sangat eksklusif bukan hanya dikalangan pesantren saja tetapi menghafal Al-Qur'an sudah banyak lembaga-lembaga kecil yang mendirikan rumah Qur'an. Tidak lagi hanya santri tetapi juga civitas kampus yang di isi dengan Dosen dan Mahasiswa juga ikut

¹¹Abdul Aziz Abdur Rauf Al hafizh, *Pedoman Dauroh Al Qur'an Paduan Ilmu Tajwid Aplikatif* (Jakarta Timur, 2018).

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjamahan*, (Jawa barat, syamil Qur'an 2012) hlm.574

meramaikan gelombang ini. Tidak lagi kalangan hanya terdiri *non-public figure* kalangan *public figure* juga aktivis islam di mesjid-mesjid perumahan serta perkantoranpun ikut-ikutan menghafal Al-Qur'an.

Bacaan-bacaan merdu *qori-qoriah* penghafal Al-Qur'an diberbagai *platform* media sosial seperti Instagram, You Tube, Tik Tok dan Facebook juga bermunculan. Bahkan ada sisran televisi yaitu RCTI yang mengadakan acara hafiz Indonesia. Acara ini tiap tahun disiarkan setiap bulan puasa. Ditayangkan pertama kali pada tahun 2012 dan masih berlanjut sampai sekarang. Selain menayangkan ditelevisi juga siaran ini juga menayang di You Tube dengan 3,17 juta subscriber. bukan hanya didunia entertainment saja tetapi didunia akademisi dan lembaga-lembaga sudah banyak yang didirikan khusus program tahfiz baik itu khusus menghafal atau karantina menghafal Al-Qur'an menjadi tren penelitian agar menemukan strategi, model atau metode dalam menghafal Al-Qur'an.¹³

Gelombang penerimaan dan pemuliaan penghafal Al-Qur'an saling sahut-sahatan, Saling dukung-mendukung. Beasiswa bagi penghafal Al-Qur'an baik Pesantren, SMA dan perguruan tinggi baik swasta terbuka lebar. Dengan demikian Menghafal Al-Qur'an harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan benar-benar di kerjakaan dan harus berkontrasi yang tinggi dan harus dulang-ulang diamalkan agar hafalan tetap terjaga. Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan yang dilakukan dengan waktu yang singkat. Sebagimana hadis Nabi:

¹³Syarifah Nur Aini, "Tren Karantina Tahfiz Alquran dalam Keluarga Milenial : Studi Kasus Karantina Tahfiz Alquran," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 2, no. 2 (2020): 74–81.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abudllah bin Yusuf Telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar radliallahu 'anhuma, bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya perumpamaan para penghafal Al Qur`an adalah seperti seorang yang memiliki Utna yang terikat, jika ia selalu menjaganya, maka ia pun akan selalu berada padanya, dan jika ia melepaskannya, niscaya akan hilang dan pergi."¹⁴

Melalui hadist ini melibatkan manusia agar menjaga Al-Qur'an, dan bagi penghafal Al-Qur'an harus menjaga hafalannya agar tidak mudah lupa dan mengulang-ulang hafalnya. Maka dari itu dalam dunia menghafal Al-Qur'an perlu metode dalam menghafal Al-Qur'an. Banyak sekali metode yang dilakukan agar target hafalan tercapai. Seperti metode *talqin*, *tasmi'*, *takrir*, *tafahhum*, *talaqqi*, dan sebagainya. Disamping metode-metode tersebut tentunya harus di dampingi dengan *muraja'ah*. Maka dari itu terdapat metode menghafal Al-Qur'an yang merupakan bentuk kolaborasi dan gabungan beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang disebut 3T+1M. Adapun yang dimaksud dalam penelitian 3T+1M disini adalah (*tasmi'*, *tafahhum*, *takrir*, dan *muraja'ah*).

Oleh sebab itu, dalam melaksanakan Metode menghafal Al-Qur'an, hendaknya dipandu dan dibimbing langsung oleh pemandu menghafal yang berkompeten dalam penghafalan Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar hafalan yang sudah kita dapatkan bisa dipantau dan dibina oleh pemandu jika terdapat kesalahan. Salah satu lembaga di wilayah kota padangsidempuan membuka kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an adalah Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang

¹⁴Ibid. hlm 20

Padangsidempuan. Lembaga ini sudah lima tahun dibuka bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah berbeda dengan lembaga tahfizh yang lain lembaga ini membuka khusus mahasiswa atau orang yang sudah tammat SMA. lembaga ini membatasi kuota santri yang bermukim biasanya hanya 15-20 orang. Lembaga ini memberikan kontrak dalam menghafal Al-Qur'an hanya satu tahun akan tetapi bagi santri yang ingin menghafal kembali diperbolehkan untuk mengikuti kontrak menghafal selanjutnya. Selain itu target lulusan dari Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan adalah bisa menghafal Al-Qur'an 10 juz dalam satu tahun.

Hal yang paling menarik kondisi psikologi para santri sangat diperhatikan agar tidak tebebani dalam berbagai aktivitas diluar pondok. Aktivitas kampus dan berorganisasi juga dimanajemenkan dengan begitu baik agar seimbang. Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan para santri tidak hanya menghafal saja tetapi para akan mendapatkan ilmu agama islam, adab-adab seorang pengemban Al-Qur'an tidak hanya mengutamakan ilmu pengetahuan saja tetapi akhlak juga sangat diutamakan.

Demikian pula dalam mencapai tujuan yang diinginkan, dibutuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok. Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang memerlukan suatu metode dan tehnik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, Metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karna itu, untuk metode merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun metode yang digunaka santri *tasmi'*, *tafahhum*, *tikrar* dan *muraja'ah*.

Metode *tasmi'* adalah memperdengarkan hafalan yang sudah dihafal dihadapan musrifah atau sekelompok teman dan akan mendapatkan koreksi langsung dari musrifahnya. *Tafahhum* adalah memahami makna isi kandungan Al-Qur'an yang akan dihafal. dengan tujuan agar hafalam mudah dihafal dan hafalan tersebut akan lebih kuat dan bertahan lama. *Tikrar* adalah mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkan hingga hafal kemudian baru lanjut keayat berikutnya hingga hafal pada target yang akan dihafalkan. Sedangkan *Muraja'ah* adalah mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafal untuk mejaga lupa dan salah. *Muraja'ah* sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an karena demgan *Muraja'ah* hafalan tidak akan mudah lupa.¹⁵

Dengan hal ini para santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, baik itu sendiri maupun berkelompok. Dilihat dari kondisi santri yang seluruhnya adalah mahasiswa UIN syahada padangsidempuan. Tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga hafalan dan meningkatkan kuliatas hafalan Al-Qur'annya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 15 januari 2023 di Lembaga tahfizh Al-Qur'an tunas hafizhah saya menemukan sebagian santri masih kurang target dalam menghafal Al-Qur'an. Karna sebagian santri belum bisa mengatur waktu antara kuliah dengan menghafal Al-Qur'an. Lembaga tahfizh Al-Qur'an tunas hafizhah memiliki santri 11 orang. Pada kesehariannya santri beraktifitas sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh pihak lembaga, di luar jadwal kuliah para santri menghabiskan waktunya menghafal Al-Quran. Dalam

¹⁵Exlis Addibah Silvia Risma "Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Netra Melalui Metode Tasmi' (Talaqqi), Tafahhum, Tikrar Dan Muraja'ah Sekolah Luar Biasa Maharani". Pendidikan Agama Islam, Vol.6, No.1.(2023)1-9

sehari santri harus meyetorkan hafalan 1 halaman. Jadi, dalam minggu santri wajib menyetor hafalan enam halaman karna hari minggu tidak diwajibkan menambah hafalan. Untuk muraja'ahnya satu perempat juz atau lima halaman. Dengan demikian target hafalan yang telah ditetapkan ada sebagian santri yang belum bisa mengatur waktu menghafal Al-Qur'an yang konsisten. Kondisi tersebut bukan dari daya ingat santri yang rendah tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya. Hal tersebut selaku musrifah dilembaga sudah sepatasnya membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁶

Dengan kondisi para santri yang demikian perlu perhatian khusus dalam menghafal Al-Qur'an dan menjaga kualitas hafalannya dengan metode 3T+1M, Karna berdasarkan dari fakta yang terjai dilapangan harus bisa mengatur waktu antara belajar dan menghafal Al-Qur'an guna menjaga hafalan dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Lembaga ini, dengan judul: **Penerapan Metode 3T+ 1M dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan**

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan

¹⁶ Obsevasi Awal Di Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizhah Pada Tanggal 15 Januari 2023

tercapai. Maka dalam hal ini penulis membatasi masalah hanya pada penerapan metode dalam menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas hafizah.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam memahami dalam istilah penelitian ini, maka batasan istilah penelitian ini adalah:

1. Penerapan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia penerapan adalah pembuatan menerapkan. Sedangkan menurut para ahli penerapan adalah suatu pembuatan mempraktekkan sesuatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentudan untuk suatu kepentingan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Adapun Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan seseorang guru atau musrifah dalam menggunakan metode 3T + 1M dalam menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padang Sidimpuan.

2. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah hal yang paling mulia dan membutuhkan ketekunan, kegigihan dan motivasi yang kuat. Berbagai metode yang di gunakan agar mudah seseorang dalam dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud menghafal dalam penelitian ini ialah suatu program menghafal yang diajarkan kepada Santri di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidimpuan melalui metode 3T + 1M yang dilakukan oleh Musrifah.

3. Metode 3T + 1M

- a. *Tasmi'* adalah memperdengarkan bacaan kepada guru atau teman.
- b. *Tafahhum* adalah memahami makna isi kandungan Al-Qur'an yang akan dihafal. dengan tujuan agar hafalam mudah dihafal dan hafalan tersebut akan lebih kuat dan bertahan lama.
- c. *Tikrar* adalah mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkan hingga hafal kemudian lanjut ke ayat berikutnya hingga hafal pada target yang akan dihafalkan.
- d. *Muraja'ah* adalah mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafal untuk mejaga lupa dan salah. *Muraja'ah* sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an karena dengan *Muraja'ah* hafalan tidak akan mudah lupa.¹⁷

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode 3T + 1M dalam menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsimpuan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidimpuan?
3. Bagaimana hasil menghafal santri dengan menggunakan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidimpuan?

¹⁷Neny Lifiyarotun Nadhiro Rif'atul Khoiriyah, Colifah, "Implementasi Metode 3t + 1m Program Tahfidh Juz Amma Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal," *Jurnal Pendidikan* 11, No. 3 (2022): 16–30.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Proses Penerapan Metode 3T+1M dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan metode 3T+1M dalam Menghafal Al Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui hasil menghafal Al-Qur'an santri dengan menggunakan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada santri yang menghafal Al-Qura'n di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan.

2. Kegunaan praktis

Bagi pengurus Santri Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan santri tahfizh serta kualitas dalam menjaga

hafalan Al-Quran di Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidumpuan.

Bagi santri Tahfiz, hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan menjaga Al-Qur'an sehingga lebih baik lagi. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam perumusan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan mencakup tiga yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang , latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini membahas tentang pengertian menghafal Al-Qur'an, Hukum menghafal Al-Qur'an, keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an pengertian metode 3T+1M yang terdiri dari : *Tasmi'*, *Tafahhum*, *Tikra*, dan *Muraja'ah*, langkah-langkah penerapan penerapan metode 3T + 1M dalam menghafal Al-Qur'an, kelebihan dan kekurangan menghafal Al-Qur'an dan penelitian terdahulu.

BAB : III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DARI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan paparan data dan analisis. Paparan data yang meliputi proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode 3T+1M, hal-hal yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an, hambatan-hambatan dan solusi dalam menghafal Al-Qur'an, hasil menghafal Al-Qur'an dengan metode 3T+1M, serta analisis data tentang metode 3T+1M yang terdiri dari: proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode 3T+1M, hal-hal yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an, hambatan-hambatan dan solusi santri tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an, dan hasil menghafal Al-Qur'an dengan metode 3T+1M.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang dimaksud untuk hasil akhir dari sebuah penelitian. Sedangkan saran merupakan harapan bagi penulis dan pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menurut bahasa Arab menghafal berasal dari kata *حفظ يحفظ حفظ* yang artinya menjaga. Sedangkan menurut bahasa Indonesia menghafal adalah menerima, mengingat, menyimpan dan memproduksi kembali tanggapan-tanggapan melalui proses pengamata. Sedangkan menurut istilah adalah merupakan proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu.¹⁸ Al-Qur'an berasal dari dua kalimat yang pertama, berasal dari kata *qara'a* yang artinya membaca atau kata bakunya disebut *qira'ah*. Kemudian berubah menjadi *qur'an* menjadi kata benda yang berarti suatu bacaan.

Qara'an juga bisa diartikan mengumpulkan yang diambil dari kata *quru'* (pengumpulan). Oleh karena itu, Al-Qur'an mengumpulkan kisah-kisah, dan menghimpun perintah dan larangan, janji dan ancaman, dan surah-surah dan ayat. Yang kedua, adalah *qarana* yang bentuk katanya *qorinah-qaraain* yang artinya tanda-tanda yang saling membenarkan antara satu dengan yang lain, atau saling mirip dan saling melengkapi.

Menurut ulama kontemporer bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Malikat Jibri as secara berangsur-angsur hingga sampai kepada umat manusia dengan cara

¹⁸Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Khatam* (Yogyakarta: Idea Press, 2007).

mutawatir sebagai mukzijjat Nabi yang paling mulia dan setiap orang yang membacanya dihitung sebagai ibadah. Dalam *Itqan Fi Ulumil Qur'an*, Imam as-suyuthi menukilkan dalam sebuah riwayat bahwa Al-Qur'an tidak hanya memiliki satu makna tetapi memiliki lima puluh lima nama tetapi yang paling sering kita dengan nama lain dari Al-Qur'an ada lima yaitu *Adz-dzikh*, *Al-kitab* *Al-furqan*, *As-syifaa* 'dan lain-lain.¹⁹

Dari pengertian menghafal Al-Qur'an tersebut dapat kita simpulkan bahwa seseorang penghafal Al-Qur'an mestinya memelihara dan menjaga ayat-ayat yang dihafalkan baik itu membaca (*Tilawah*) menulis (*Al-kitabah*) dan menghafal (*At-tahfizh*). Agar hafalan tetap terjaga keotentikannya dari masa kemasa baik dari segi harkat, makhoriul huruf, tajwid serta susunan lafaz-lafaznya. Jadi hal ini menekankan yang dimaksud hafal adalah ketika ia bisa mengingat bacaan Al-Qur'an di luar kepala.²⁰

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah *fardu kifayah*, artinya apabila sudah ada yang mengerjakan dalam masyarakat tersebut maka gugurlah kewajiban bagi masyarakat yang lainnyanamun, jika tidak ada yang mengerjakannya atau melakukannya sama sekali maka berdosa seluruh masyarakat tersebut.²¹

¹⁹Saihil Basyir, *Kun Bil Qur'ani Najman Seni Menjadi Bintang Al Qur'an Ala Sahabat* (Jakarta: Penerbit Pt Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2021).

²⁰Eko Zulfikar, "Living Qur'an: Konstruksi Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Majelis Qiro'ah Wat Tahfidz Pondok Pesantren Murottil Al-Qur'an Lirboyo" *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4. (2019) Hlm.75

²¹ Mahmud Al-dausary, *Menghafal Al-Qu'an hukum dan Adabnya*, Terjemah: Muhammad Ihsan Zainuddin (E- Book islam) : www. Alukah. Net hlm.24

Menurut Imam as-Suyuti dalam kitabnya berpendapat menghafal Al-Qur'an adalah *fardu kifayah* bagi semua umat islam dengan alasan agar terhindar dari adanya pemalsuan atau perubahan pada masa-kemasa, walaupun pada era globalisasi ini sudah banyak sekali alat yang canggih yang mampumerekam atau menyimpan teks-teks Al-Qur'an akan tetapi hal ini ditakutkan tidak menjamin keaslian Al-Qur'an itulah sebabnya harus ada dari satu kaum atau sekelompok masyarakat yang harus menghafal Al-Qur'an.²²

3. Keutamaan-Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'anialah sebagai berikut:

1) Mendapatkan Syafaat Khusus

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَآتَيْبِومَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه المسلم)

Artinya :Bacalah oleh kalian Al-Qur'an Karena ia (Al-Qur'an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafaat bagi orang-orang yangrajin membacanya." (HR. Muslim)²³

Al-Qur'an yang telah dihafal akan datang menemani saat menghadapi kematian dan al-Qur'an kelak akan datang sebagaipenolong (syafaat) bagi para penghafalnya serta pembela pada hari yang di mana orang-orang terdekat meninggalkan kita (hari kiamat).

2) Mendapatkan Kemuliaan yang Tinggi

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
:الَّذِي يقرأ الْقُرْآنَ نُوهُمَاهِرٌ بِمَعَالِ سَفَرَةٍ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يقرأ الْقُرْآنَ نُوْتَعْتَعُفِيهِهُ وَهُوَ شَاقِعَلِيْهَلْهُأَجْرَانِ (رواه البخاري)

²²Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: GemaInsani, 2017), hlm. 20-19

²³Imam An Nawawi. *At-Tibyan Adab Membaca dan Menghafal Al Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara,2019) Hlm 28

Artinya: Dari 'Aisyah ra., dia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Orang yang mahir membaca Al-Qur'an, dia berada bersama para malaikat yang terhormat dan orang yang terbata-bata di dalam membaca Al-Qur'an serta mengalami kesulitan, maka baginya dua pahala." (HR. Bukhari).²⁴

Hadist ini menyatakan dalam membaca Al-Qur'an akan dibeli pahala bukan hanya orang yang mahir dalam membaca Al-Quran saja tetapi orang yang terbata-bata atau yang belum pandai dalam membaca Al-Qur'an juga Allah akan member pahala.

3) Mendapatkan Pahala Berlimpah

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَحَسَنَةٌ بِعَشْرٍ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ لِمَحْرَفٍ، وَلَكِنْ
الْفَحْرَفُ قَوْلًا مُحْرَفًا وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي)

Artinya: Siapa yang membaca satu huruf dari Kitabullah maka ia mendapatkan satu pahala kebaikan, dan satu pahala kebaikan tersebut dilipatgandakan dengan sepuluh pahala kebaikan yang semisal dengannya. Aku tidak mengatakan bahwa alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf." (HR. At-Tirmidzi).²⁵

Membaca Al-Qur'an satu huruf saja akan mendapatkan 10 pahala. Lalu bagaimana ketika kita membaca satu surah saja, maka berapa kebaikan yang didapatkan? Sedangkan huruf-huruf yang ada pada Al-Qur'an berjumlah kurang lebih 323.671 huruf karna dalam membaca Al-Qur'an dalam satu kalimat itu tidak dihitung satu huruf tetapi dihitung huruf perhuruf.

²⁴*Ibid.* Hlm.28

²⁵*Ibid.* Hlm.30

- 4) Mahkota kepada Kedua Orang tua nyadari Sahal bin Mu'adz Al-juhani dari ayahnya bahwasanya Rasulullah saw, bersabda:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ نَوَّعَ عَمَلِهِمَا فِيهَا لِبِسْوَالِدَاهُ تَجَايَوْمًا لِقِيَامَةِ ضَوْوُهَا خَسْنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ
يُيُوتَا الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ نَفِيكَمْ مِمَّا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلْتُمْ بِهِذَا. (رواه أبو داود)

Artinya: "Siapa saja yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isinya niscaya pada hari kiamat nanti kedua orangtuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih terang daripada sinar matahari yang menerangi rumah-rumah di dunia. Bayangkanlah oleh kalian bagaimana kebesaran pahala bagi orangtua yang juga mengamalkannya." (HR. Abu Daud).²⁶

Hadist ini menjelaskan bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an Selain dapat membawa serta keluarganya masuk kedalam surga, orang yang menghafal Al-Qur'an juga dapat memberikan mahkota keagungan kepada kedua orang tuanya.

Keutaman- keutaman dalam menghafal Al-Qur'an bukan hanya yang empat itu saja tetapi masih banyak lagi keutamaan-keutamaan yang dijanjikan Allah bagi orang yang menghafal Al-Qur'an dan membacanya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam melaksanakan sesuatu pasti ditemukan hal yang menjadi penghambat dan juga faktor pendukung, begitupun dalam menghafal. Maka dari itu tidak heran di dalam kegiatan menghafal ditemukan kedua hal tersebut.

Adapun faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an ada dua yaitu:

- a. Faktor internal (faktor yang bersumber dari dalam diri), seperti kesehatan, inteligensi, bakat, minat, perhatian, motivasi kematangan serta kesiapan.

²⁶*Ibid.* Hlm.29

- b. Faktor eksternal (faktor yang bersumber dari luar diri), seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.²⁷

Metode 3T+1M ini merupakan metode dalam menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu dalam penerapan metode 3T+1M ini tidak lepas dari hal-hal yang berhubungan dengan menghafal Al-Qur'an. Dapat dikatakan kendala/hambatan dan faktor pendorong dalam menghafal Al-Quran juga bagian dari kendala dan faktor pendorong penerapan metode 3T+1M.

Berikut merupakan faktor-faktor yang dapat menunjang seorang penghafal dalam menghafal Al-Qur'an;

- a. Ikhlas
- b. Bergaul dengan orang shalih (lingkungan).
- c. Menghindari maksiat.
- d. Lancar membaca Al-Qur'an.
- e. Tekad yang tulus serta kehendak yang kuat.
- f. Manajemen waktu.
- g. Memperbanyak mendengar lantunan ayat suci Al-Qur'an.
- h. Bergabung majelis serta sekolah hafalan Al-Qur'an.
- i. Optimis.
- j. Mengenal keutamaan menghafal.²⁸

Terdapat beberapa faktor lain yang dapat menunjang dalam menghafal Al-Qur'an yaitu motivasi, kecerdasan, usia, kesehatan, lingkungan, ustadz/ustadzah (guru) adanya kerja sama segala pihak; sekolah, guru, orang tua, murid.

Adanya motivasi dari segala pihak akan memberikan semangat kepada siswa untuk menghafal dan siswa akan menjadi lebih ikhlas dan lapang dada untuk melakukan semua kegiatan yang semestinya dilakukan oleh seorang penghafal pada

²⁷Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 54.

²⁸Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Diva Press: Yogyakarta, 2009), hlm.120-160.

umumnya. Kecerdasan siswa dapat dikatakan sebagai faktor yang dapat menunjang dalam menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi, perlu diketahui bagi siswa yang memiliki kecerdasan rendah dapat teratasi ketika rajin dan tekun dalam menjalani hafalan.

Masih mengenai hal yang menjadi pendorong dalam menghafal Al-Qur'an dengan penerapan metode 3T+1M yaitu usia. Usia merupakan hal yang cukup berpengaruh dalam menghafal Al-Qur'an. Sebenarnya untuk seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an tidak ada batasan umur. Seperti yang diketahui bahwa dalam usia produktif seperti anak-anak atau siswa lebih mudah dan sangat baik dalam menyimpan data dan informasi, berbeda dengan mereka yang sudah berumur. Adapun faktor-faktor yang telah disebutkan di atas termasuk bagian dari hal-hal yang dapat menunjang dalam penerapan metode 3T+1M.

Adapun itu terdapat kendala yang dapat dirasakan dalam menghafal Al-Qur'an. Berikut merupakan sebagian hambatan/kendala yang mencolok pada seorang yang menghafal Al-Qur'an:

- a. Banyak dosa serta maksiat. Perihal tersebut membuat seseorang lupa pada Al-Qur'an serta dirinya pula, dan menutup hatinya dari ingat kepada Allah Swt.
- b. Tidak mengulang hafalan, serta membacakan kembali hafalannya kepada guru.
- c. Atensi lebih pada urusan dunia akan membuat terikatnya hati kepada dunia, setelah itu mengakibatkan kerasnya hati, yang pada akhirnya sulit dalam menghafal Al-Qur'an.
- d. Banyaknya ayat yang dihafal dengan kurun waktu singkat, setelah itu beralih ke hafalan selanjutnya padahal ayat sebelumnya belum lancar.
- e. Besarnya semangat di awal sehingga sangat tidak sabar untuk menambah ayat yang banyak dan tidak menguasai nya hingga dia juga malas menghafal dan berakhir meninggalkannya.²⁹

²⁹Alawiyah Wahid, Wiwi. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press. 2014.Hlm. 113-122.

Adapun hambatan lain dalam penerapan metode 3T+1M di antaranya yaitu; tidak menguasai kaidah bacaan Al-Qur'an, rasa malas, rasa bosan, tidak istiqomah, berganti-ganti Al-Qur'an yang berbeda, serta kurang sabar.

B. Metode 3T + 1M

1. Pengertian Metode 3T+1M

Secara Etimologi kata metode berasal dari kata *methodos*. *Methodos* sendiri berasal dari dua kata *metha* dan *hodos*. *Metha* artinya melalui sedangkan *hodos* artinya jalan atau cara. Dengan demikian pengertian metode adalah cara yang digunakan atau diterapkan dengan memiliki tujuan tertentu.

Sedangkan metode dalam bahasa Arab secara istilah dikenal dengan kata "*thariqah*" yaitu jalan, dalam hal ini yang dimaksud adalah langkah-langkah strategi yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Menurut Abuddin Nata mengemukakan bahwa definisi metode ialah sebagai suatu langkah dan cara yang dapat digunakan dalam menyampaikan suatu pemikiran, wawasan, maupun sebuah gagasan yang telah disusun secara sistematis tematik agar dapat terencana sesuai dengan konsep, prinsip dan teori tertentu yang termuat dalam berbagai disiplin ilmu yang terkait.³⁰

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa metode adalah cara, jalan atau langkah yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik bisa memahami dengan mudah dalam melakukan proses pembelajaran dan agar tujuan pembelajaran tercapai.

³⁰Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2014), hlm. 176.

a. *Tafahhum*

Tafahhum adalah terlebih dahulu memahami setiap makna Al-Qur'an. Metode *tafahhum* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara memahami makna setiap ayat Al-Qur'an yang ingin dihafalkan agar ayat-ayat yang dihafalkan mudah dihafal dan hafalan akan lebih kuat. Metode *tafahhum* ini juga dapat membantu para penghafal Al-Qur'an dalam menghafal. Karena memahami isi kandungan ayat atau arti dari ayat Al-Qur'an tersebut maka seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan lebih mudah.³¹

Misalnya seorang penghafal Al-Qur'an yang mengetahui apa arti dari apa yang dihafalkan atau paham bahasa arab dari ayat Al-Qur'an maka akan mempermudah atau mempercepat dalam proses menghafal karena ia lebih mengerti alur cerita dari ayat yang akan dihafalkan. Ia bukan hanya mengandalkan otaknya saja tetapi pemahaman juga. Bagi yang tidak paham dengan bahasa arab bisa menggunakan mushaf yang memakai arti apalagi pada zaman sekarang mushaf terjemah bukan lagi jarang di temukan tetapi sudah beredar dimana saja kita ingin membeli mushaf.³²

Mushaf terjemah juga sudah banyak variasi beragam bentuk ada yang perkata, ada juga dalam satu ayat dan ada juga yang langsung mempunyai Tajwid, bahkan sekarang ada Al-Qur'an perzuj agar mudah dibawa kemana saja.

³¹Exlis Adibah Silvia Risma, Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Melalui Metode Tasmi' (Talqin), Tafahhum, TIKRAR dan Murajaah Sekolah Luar Biasa Maharani, Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 6, No.1 (2023): 1-9

³²Muftakhul Ulumiyahdan Muhammad Anas Ma'arif Implementation of the *Tallaqi, Tafahhum, TIKRAR* and *Murajaah* (3T+1M) Method in the Tahfidz Istana Palace Learning Program Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 6, Number 1, Oktober (2021):1-12

Oleh karena itu, menghafal dengan metode memahami ayat Al-Qur'ana kan lebih melekat bertahan dan akan lebih mudah ketika mau murojaah. Metode memahami arti dari ayat yang akan dihafal tidak jauh bedanya ketika menghafal dengan menghafal menggunakan bahasa Indonesia. Sebagian karena paham dengan bahasa arab ia akan lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an ada sebagian ketika mengetahui makna dari ayat Al-Qur'an maka ia akan cepat dalam menghafal. Sebagaimana firman Allah Swt:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Q.S Yusuf. (12):2³³

Adapun cara menggunakan metode ini sebelum menghafal terlebih dahulu memahami makna dari ayat yang akan dihafalkan. Contohnya seseorang ingin menghafal satu halaman maka ia terlebih dahulu membaca arti dari ayat yang akan dihafalkan. Metode ini sama dengan mentadabburi ayat Al-Qur'an hingga mengetahui kandungan dari ayat tersebut sampai hafalan melekat kuat.

b. Takrir

Kata Takrir diambil dari kata (كرّر، يكرّر، تكرر) yang artinya kembali atau mengulang-ulang.³⁴

³³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (jawabarot, syamil Qur'an 2012) hlm.235

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (jawabarot, syamil Qur'an 2012) hlm, 577

Jadi, metode *takrir* adalah salah satu metode menghafal Al-Qur'andengan mengulang hafalan yang ingin di *ziyadahkan* hingga target yang ingin di *tasmi'*kan kepada ustazd/ustazdah. Adapun cara yang dilakukan dengan mengulang ayat perayat yang ingin di hafalkan sampai lancar. Misalnya target yang di hafalkan satu halaman maka seseorang tersebut harus mengulang hafalan sampai ayat tersebut lancar dan bagus.

Metode menghafal Al-Qur'an menggunakan *takrir* bisa dilakukan dengan guru atau mendengarkan murottal Al-Qur'an dan bisa juga dilakukan sendiri. Ada sebagian orang lebih cepat menghafal ketika menyimak bacaan dari orang lain, ada juga sebagaikan harus melihat mushaf. Langkah tersebut dapat diperaktikkan dengan menghafal ayat sebelumnya dan kemudian menggabungkan ayat sesudahnya. Adapun tujuan metode *takrir* inilah untuk memperlancar, memperkuat hafalan dan tidak mudah lupa ketika ingin ditasmikkan.³⁵

c. *Tasmi'*

Tasmi' adalah memperdengarkan hafal kepada satu orang atau sekelompok teman. Padasaat kita melakukan *tasmi'* maka Ustadz/Ustdzahnya akan mengoreksi langsung bacaan yang ditasmi'kan sehingga kita dapat mengetahui kesalahan yang kita hafalkan baik itu makhorijul huruf, baris dan kalimat sehingga ketika menghafal Al-Qur'an

³⁵ Muhammad Ikhwanuddin And Asmaul Husnah, "Penerapan Metode Tikhār Dalam Menghafal Al-Quran," *Tassyri'* 28, No. 1 (2021): 15–29.

kita lebih teliti lagi dan hati-hati.³⁶ Adapun tujuan kegiatan *tasmi'* ini adalah agar dapat menjaga hafalan yang sudah dihafalkan oleh penghafal Al-Qur'an agar tetap terjaga.

Oleh karena itu metode *tasmi'* adalah metode bagian yang tidak terpisahkan bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an atau metode ini menjadi ciri khas. Sejak pertama kali diturunkan kepada nabi kemudian kepada para sahabat hingga saat ini metode ini menjadi salah satu kegiatan utama bagi pesantren atau Lembaga Tahfiz Al-Qur'an.³⁷ Seseorang penghafal Al-Qur'an tidak mungkin bisa bagus hafalannya tanpa memperdengarkan hafalannya kepada orang lain, seseorang yang mempunyai hafalan, atau kepada ustad/ustazdahnya agar hafal yang telah difalkan dikoreksi langsung.³⁸ Sebagaimana firman Allah swt:

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا

Artinya: Katakanlah (hai Muhammad): "Telah diwahyukan kepadamu bahwasanya: telah mendengarkan sekumpulan jin (akan Al Quran), lalumereka berkata: Sesungguhnya Kami telah mendengarkan Al-Quran yangmenakjubkan.Q.S Jin (72):1³⁹

Ibn-al-Munada di dalam *Mutasyabih al-quran al-azhim* menyatakan bahwa diantara sebab menghafal menjadi mudah adalah adanya guru yang memiliki hafalan yang lebih banyak dan lebih bagus. Biasanya akan lebih

³⁶ Tika Kusumastuti, Mukhlis Fatkhurrohan, And Muhammad Fatchurrohan, "Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3t+1m Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri" 2, No. 2 (2022): 259–73.

³⁷ Aziz Hamidi, Efektivitas Penerapan Metode 3t + 1m dalam Menghafal Qs Ali Imron Ayat 190-191 di Kelas Xii Tkro B Smk Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022, Jurnal Pendidikan Dan Humaniora Vol. 2, No. 4, Oktober (2022); 1-6

³⁸ Ahmad Khoirul Anam, *Seni Bahagia Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: P, 2021), Penerbit Pt Elex Media Komputindo Kelompok Gramedi.

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (jawabarot, syamil Qur'an 2012) hlm.572

mengetahui letak-letak kesalahan kita yang belajar kepadanya disamping membetulkan kesalahan juga dapat memberi semangat ketika mengalami masa *futur*. Ada sebagian orang ketika menghafal mereka beranggapan bahwa tanpa memperdengarkan bacaan kepada guru atau kepada orang lain mereka merasa puas dengan hafal yang dihafalkan.

Banyak sekali fenomena ini terjadi kalangan kita ketika menghafal Al-Qur'an mereka merasa puas dengan apa yang telah dihafalkannya tanpa memperdengarkannya kepada orang lain. Fenomena yang seperti ini akan mengakibatkan seorang penghafal semangat menghafalnya hanya diawal saja seiring berjalannya waktu akan muncul rasa jenuh, *future*, dan malas apalagi ketika hafalan pada fase yang susah ayatnya. Menghafal tidak bisa dilakukan dengan cara otodidak. Walaupun proses *ziyadah* bisa dilakukan dengan carasadirian dan dilakukan kapan saja dan dimana saja, tetapi untuk menghafal Al-Qur'an sebaiknya harus memiliki guru agar ada yang membimbing perjalanan kita selama menghafal Al-Qur'an.

d. *Murajaah*

Menurut bahasa murojaah berasal dari kata *رجع-يرجع-رجعا* yang artinya kembali. Sedangkan menurut istilah mengulang kembali hafalan yang telah dihafal. Mengulang kembali hafalan atau muroajaah adalah mengulang kembali ayat yang pernah diperdengarkan kepada ustazd/ustazdah atau bisa dilakukan sendiri agar hafalan tersebut tetap terjaga.⁴⁰

⁴⁰Ibd.Hlm.229-73

Muroaja'ah adalah salah satu bukti bahwa kita mensyukuri hafalan. Oleh karena itu *muraja'ah* adalah konteks mensyukuri hafalan. *Muraja'ah* juga kewajiban bagi penghafal Al-Qur'an agar hafalan tetap terjaga dan meningkatkan kemampuan menghafal. Perjuangan yang sesungguhnya bagi penghafal Al-Qur'an adalah *muraja'ah* karena *muraja'ah* adalah kewajiban bagi penghafal Al-Qur'an.

Muraja'ah adalah perjuangan seumur hidup atau aktivitas sampai mati bagi para penghafal Al-Qur'an. Jika berhenti *muraja'ah* maka pada saat itulah bukan lagi seorang penghafal Al-Qur'an karena jika dalam proses *ziyahdah* dapat dikatakan ketika sudah selesai menyetorkan 30 juz maka tidak ada kata selesai dalam kata *muraja'ah*. Kunci kesuksesan dalam menghafal adalah *muraja'ah*. *Muraja'ah* juga menjadi kenikmatan tersendiri bagi penghafal Al-Qur'an karena dengan *muraja'ah* seorang penghafal Al-Qur'an akan berlama-lama berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Banyak sekali diantarpenghafal Al-Qur'an yang sudah selesai hafalannya 30 juz, 20 juz, 15 juz namun, hanya sedikit yang mempertanggungjawabkannya. Kebanyakan hanya sekedar hafal saja namun untuk *muraja'ah* tidak ada waktu yang digunakan. Seorang penghafal Al-Qur'an seharusnya membuat target ketika menghafal baik itu *ziyadhah* atau *muraja'ah*. Contohnya untuk target *ziyadhah* dalam satu hari satu halaman dalam seminggu berarti enam halaman jadi jika dikali dalam sebulan ada empat minggu menjadi 24 halaman.⁴¹

⁴¹Ibid. Hlm, 77-79

Dan jika dikali dalam setahun 12 Bulan dikali 24 halaman maka dalam setahun sudah mencapai 288 halaman sedangkan Al-Qur'anseluruhnya berjumlah 600-an halaman. Maka jika konsisten dengan target tersebut insyaaalh selesai dalam waktu dua tahun paling sedikit. Begitu juga dengan *muraja'ah* bukannya hanya menambah hafalan yang kita buar target karna kunci dari kesuksesan menghafal adalah *muraja'ah*.

Idealnya *muraja'ah* adalah seberapa banyak hafalan kita maka seminggu itupun kita harus menyelesaikan *muraja'ah*. Contoh tujuh Juz maka dalam satu hari kita harus muraja'ah satu Juz satu hari jika hafalan 10 juz maka kita harus muraja'ah dua Juz dalam sehari agar bisa terulang dalam seminggu begitu juga dengan seterusnya apalagi hafalan sudah sampai 30 juz maka dalam kita harus *muraja'ah* lima Juz dalam satu hari. *Muraja'ah* adalah gaya hidup seorang hafiz, karena *muraja'ah* bisa dilakukan kapan saja baik itu duduk berdiri, berjalan bahkan sekalipun berbarig.

2. Langkah-Langkah Penerapan Metode 3T+1M

Dalam kegiatan pembelajaran ada hal-hal yang perlu diperhatikan. Menurut Permendiknas tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya:

- 1) kegiatan pendahuluan
- 2) kegiatan inti yang mencakup eksplorasi, elaborasi dan komfirmasi
- 3) kegiatan penutup
- 4) Evaluasi

a. Pendahuluan

Sebelum menghafal Al-Qur'andilakukan, melakukan persiapan. Persiapan yang dilakukan ada duayang *pertama* persipan yang dilakukan oleh pengurus yang *kedua* persiapan calon santri yang akan menghafal Al-Qur'an.

- 1) persiapan yang dilakukan pengurus diantaranya adalah menyiapkan buku *mutaba'ah* (lembar setoran hafalan santri) melakukan tes wawancara guanya untuk menyeleksi calon santri apakah sudah memenuhi kriteria apa saja yang sudah ditentukan sebelum mendaftar atau belum, mempersiapkan mental anak, mempersiapkan niat yang ikhlas untuk menghafal Al-Qur'an, dan terdapat tes pendahuluan untuk mengetahui kualitas bacaan santri dan seberapa cepat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Tujuannya agar mempermudah dan memperlancar kegiatan menghafal Al-Qur'an.
- 2) Persiapan calon santri setelah santri dinyatakan lulus maka santri dibimbing untuk memperbaiki bacaan selama satu bulan dan dituntut *tilawah* Al-Qur'an sebanyak lima juz dalam sehari atau menghafalkan Al-Qur'an tiga atau empat kali dalam sebulan.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran bisa juga dikatakan pelaksanaan. Kegiatan ini mengajarkan materi atau bahan ajar yang akan diterapkan dalam pembelajara. Kegiatan inti adalah inti pokok dari pembelajaran.⁴² Adapun kegiatan menghafal Al-Qur'andalam menerapkan metode 3T+1M adalah sebagai berikut:

⁴²Rabukit Damanik Dkk., *Keterampilan Dasar Mengajar Guru* (Medan: Umsu Press, 2021), Hlm. 18

1) *Tafahhum*

Pada tahap ini dimana santri membaca arti dari ayat yang akan dihafalkan. Tujuannya adalah agar hafalan lebih mudah dan kuat.

2) *Takrir*

Pada tahap ini santri mengulang-ulang bacaan yang akan dihafalkan sebanyak mungkin sampai ayat yang dihafal lancar dan bagus. Setelah ayat yang pertama lancar baru lanjut ke ayat yang kedua sampai pada target yang akan dihafalkan.

3) *Tasmi'*

Pada tahap ini santri memperdengarkan bacaan yang telah dihafalkan dihadapan ustadz/ustazhah atau santri yang lainnya dalam bentuk kelompok. *Tasmi'* adalah hal yang harus dilakukan para penghafal Al-Qur'an agar hafal yang sudah dihafal terkoreksi langsung.

4) *Muraja'ah*

Pada tahap ini dimana santri menjaga dan memelihara hafalannya. Tahap ini adalah hal yang sangat wajib bagi penghafal Al-Qur'an karena sejatinya penghafal Al-Qur'an salah menjaga dan memelihara hafalannya. Tahap ini menjadi tantangan yang cukup berat bagi penghafal Al-Qur'an jika tidak ada niat dan keistiqomahan dalam menghafal Al-Qur'an

c. Penutup

Menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Maksudnya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang apa

yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar.⁴³

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk mengumpulkan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.⁴⁴ Jika belum bagaimana yang belum dan apa penyebabnya. Tiap sepekan sekali evaluasi dilakukan oleh ustazdah. Mereka merekap berapa halaman *ziyadah* dan *muraja'ah* yang sudah didapatkan dalam waktu satu minggu. Atau enam hari karena terdapat libur satu hari dalam sepekan. Sekalin sebulan para ustazdah melakukan evaluasi membahas laporan seta apa saja yang harus diperbaiki dan ditingkat lagi untukn mencapai target hafalan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode 3T+1M

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan karena tidak semua metode yang diterapkan cocok pada setiap orang. Setiap orang berebeda-beda dalam menerapkan metode agar bisa cepat menghafal Al-Qur'an. Adapun kelebihan dan kekurangan metode 3T+1M adalah sebagai berikut:

a. *Tafahhum*

1) Adapun kelebihan metode *tafahhum* diantaranya:

- a) Mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an
- b) Menambah wawasan dengan mentadabburinya.

⁴³Martina Sani, "Kegiatan Menutup Pelajaran", Journal Of Accounting And Business Education, 1.3, 2016, H. 2

⁴⁴AjatRukajat "Teknik Evaluasi Pembelajaran" (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama:2012). Hlm 1

2) Adapun kekurangan metode tafahhum diantaranya:

- a) Metode ini hanya bisa dilakukan untuk remaja dan usia dewasa saja.

b. *Takrir*

1) *Takri* juga memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Kelebihan *takrir* di antaranya adalah:

- a) Sangat efektif, seperti yang dikatakan oleh Imam Al-Bukhari “Saya tidak menemukan cara menghafal yang lebih efektif dari melihat, menulis, dan mengulang-ulang perkataan karena itulah sejatinya hafalan.”
- b) Lebih melekat di memori ingatan dan mudah dalam memancing ingatan untuk hafalan yang sudah dihafal.⁴⁵

2) Berikut merupakan kekurangan metode *takrir* di antaranya adalah:

- a) Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengulang hafalan
- b) mengakibatkan kebosanan.
- c) Hafalan tidak mudah bertambah

c. *Tasmi'*

1) Kelebihan metode *Tasmi'* diantaranya

- a) Dapat mengetahui letak kesalahan dalam mengucapkan huruf, harakat atau terdapat penambahan dan pengurangan kata, huruf, harakat.
- b) Membuat merasa yakin apa yang telah dihafalkan.⁴⁶

⁴⁵Sulis Aryani Dkk., Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Kelas B Di Piaud Sps Bhakti Pertiwi, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 5, 2021, H.107.

⁴⁶Wiwik Hendrawati, “Aplikasi Metode Tasmi' Dan Murajaah Dalam Program Tahfidzul Qur'an Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar”, Lanternal, Vol. 1, No. 2, 2020, 2-3.

2) Berikut kekurangan *tasmi'* di antaranya adalah:

- a) Tidak bisa dilakukan secara individu karena harus memerlukan teman, partner atau orang lain.
- b) *Tasmi'* dilakukan dengan menyimak satu persatu siswa. Maka ketika jumlah siswa sangat banyak hal tersebut akan sangat membutuhkan waktu yang banyak.

d. *Muraja'ah*

1) Berikut kelebihan *muraja'ah* di antaranya adalah:

- a) Membuat otak memberitahukan letak setiap bacaan siswa.
- b) Dapat melatih kelenuran lidah sehingga akan terbentuk suatu kemampuan spontanitas dalam pengucapan hafalan.
- c) Menghindari penghafal dari kesalahan membaca seperti huruf, panjang pendek dan sebagainya.

2) Berikut kekurangan *muraja'ah* diantaranya adalah:

- a) Jika seseorang tidak terbiasa dengan *muraja'ah* maka hal ini akan membuat mereka bosan melakukan kegiatan tersebut.
- b) Lebih membutuhkan waktu yang banyak.

C. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Risma Yanti BTR, Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, Tahun 2020, dengan judul "*Implementasi metode 3T + 1M Melalui Layanan*

Informasi dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an siswa MTs Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Medan".⁴⁷

Menurut saya hasil penelitian dilakukan Risma Yanti Btr ini penelitian ini bahwa upaya yang dilakukan guru BK memberikan bimbingan kepada peserta didik yang berbentuk layanan informasi untuk terkait dengan daya ingatan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Tujuannya agar siswa memiliki pengetahuan yang memadai baik dari diri sendiri maupun pada lingkungannya. Dengan demikian keberlangsungan dalam menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik dan benar.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian fokus pada penerapan metode 3T + 1M dalam menghafal Al-Quran di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Sihitang Padangsidempuan, sedangkan penelitian terdahulu fokus terhadap layanan informasi dalam daya ingat hafalan Al-Qur'an. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan Metode 3T + 1M dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

2. Kholimatunisa Hasibuan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpunan pada Tahun 2023 Dengan Judul: "*Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Tahfidz Di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqibabussalan Basilam Barubatang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*".⁴⁸

⁴⁷Risma Yanti Btr, "*Implementasi Metode 3t + 1m Melalui Layanan Informasi Dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Siswa Mts Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Medan*". Skripsi, 2020

⁴⁸Kholimatuunisa Hasibuan, "*Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Tahfidz Di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalan Basilam Baru Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*", Padangsidimpunan, Skripsi, 2023

Menurut saya penelitian yang dilakukan kholimatunisa hasibuan ini penelitian pinpinan pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi babussalan Basilam Baru berjalan dengan baik . penerapan dan fungsi manajemen sesuai dengan perencanaan target hafalan pada setiap hari.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini fokus pada penerapan metode 3T + 1M dalam Menghafal Al-Qur'an sedangkan penelitian terdahulu fokus terhadap penerapan fungsi manajemen pada lembaga Tahfiz. Sedangkan persamaan sama-sama menggunakan jenis penelitian Kualitatif.

3. Hamdan Fadhlurohman Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2023 dengan Judul: "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Penerapan Metode 3T+1M".⁴⁹

Menurut saya penelitian yang dilakukan Hamdan Fadhlurohman upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada juz 30 karena sebelum di terapkan metode ini sebagian dari siswa kurang target dalam menghafal. Metode ini diterapkan agar hafalan siswa meningkat.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan penelitian PTK (penelitian tindakan kelas). Sedangkan

⁴⁹ Hamdan Fadhlurohman, "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Penerapan Metode 3T+1M*", skripsi. 2023.

pesamaannya yaitu sama-sama focus pada penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qu'an.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti ini “Penerapan metode 3T + 1M dalam Memghafal Al-Qu’an di Lembaga Tahfizh Al-Qur’an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsimpun” selama sembilan bulan Yang dimulai pada Mei 2023 sampai pada Agustus 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) yaitu penelitian yang langsung dilapangan.⁵⁰ Menurut Handari Nawawi, penelitian lapangan atau *Field Research* yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.⁵¹ Peneliti menggunakan Penelitian Kualitatif, dengan jenis Kualitatif dengan Menggunakan Metode Deskriptif dengan Bentuk Studi Lapangan.

Jenis Penelitian Kualitatif ialah Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan.⁵² Dilihat dari jenisnya, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan Lembaga Tunas Hafizah Sihitang Kecamatan

⁵⁰Afiuddin, “Metodologipenelitian”, (Bandung: CV. PustakaSetia, 2012), hlm. 143

⁵¹ Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1993), hlm. 63.

⁵²Salim dan Haidir “*Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group), 2019. Hlm 28

Padangsidimpuan. Penelitian ini bersifat deskriptif, Yaitu menggambarkan secara tepat sifat-sifat dari individu, gejala-gejala, dan situasi kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu suatu gejala dalam masyarakat.⁵³

Penelitian deskriptif kualitatif menjadikan gejala sosial, politik agama, budaya dan gejala alam lainnya. Kemudian didukung oleh penelitian kepustakaan, yaitu membaca sejumlah literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.⁵⁴

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung melalui wawancara dengan informan dan juga narasumber. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah Ustadzah Lely Wirdayanti sebagai Musrifah dan santri 11 santri di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah pada catatan atau dokumentasi lembaga. Data sekunder ini merupakan yang sifatnya mendukung kebutuhan data primer dan ketua Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah

⁵³Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka, 1981), hlm. 32.

⁵⁴Ichwansyah Tampubolo, *Metodologi Studi Keislaman* (Yogyakarta : UAD Press 2018) hlm. 220-221.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam sebuah penelitian observasi merupakan observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian. Dengan mengarahkan seluruh indera dalam mengumpulkan data. Sehingga dapat memberikan tambahan data terhadap hasil wawancara.⁵⁵

2. Wawancara/ interview

Langkah kedua teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara. Wawancara atau interview ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada narasumber dan dijawab secara lisan pula. Menurut Supadi wawancara adalah “ proses tanya jawab dalam sebuah penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, wawancara ini dilakukan dengan tatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan dengan wawancara.”⁵⁶

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian atau barang-barang tertulis yang bisa membantu informasi dalam proses penelitian. Metode digunakan data-data santri propilokasi

⁵⁵Ahmad Nizar Ranguti “ *Metode Penelitian Pendidikan*” Bandung : Citapustaka Media (2016), Hlm 143

⁵⁶Burhan Bugin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hlm 155

penelitian.⁵⁷ Adapun langkah yang dilakukan oleh peneliti menghubungi Pengurus Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara untuk mencari dan menyusun data yang akan diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga hasil mudah dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁸

1. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, penyederhanaan, abstraksi serta pentransformasian data mentah yang muncul dari catatan-catatan lapangan yang tertulis. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, mencari tema dan pola, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian reduksi data tersebut akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Yaitu dengan menyajikan data yang telah direduksi dalam model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data

⁵⁷*Ibid.* Hlm. 152

⁵⁸*Ibid.* Hlm 113

tersebut. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan dan verifikasi data merupakan tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data, menggambarkan makna dari data display. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, teori.⁵⁹

F. Alat Keabsahan Data

Dalam buku “Metodeologi Penelitian Kualitatif” Lexy Moleong mengatakan bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui

⁵⁹Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: CiptaPustaka Media, 2016), hlm, 172-174

dari konsen keasliannya (validitas) dan ralibilitas menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁶⁰

Adapun tehnik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan data yang didapatkan sebelumnya bisa di cek kembali kebenarannya. Bila hasil yang didapatkan dicek kembali dan datanya sudah benar maka perpanjangan pengamatan bisa diakhiri oleh peneliti.

2. Meningkatkan ketekunan

Untuk mendapatkan data yang sudah benar maka peneliti perlu melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku dan jurnal-jurnal hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait sehingga wawasan peneliti semakin luas.

3. Tringulasi

Tringulasi merupakan tehnik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. seperti hanya Artikel maupun hasil penelitian terdahulu.⁶¹

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 5

⁶¹*Ibid.* Hlm. 175-176

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah

Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah merupakan lembaga yang terletak di Jalan Jamalayu Kelurahan Sihitang lingkungan empat gang Lubis Padangsidempuan Tenggara, Provinsi Sumatera Utara. Lembaga ini pertama kali berdiri pada tahun 2018, akan tetapi lembaga ini belum memiliki lahan sendiri sehingga masih mengontrak rumah yang berada di lingkungan empat Sihitang Padangsidempuan. Sampai sekarang lembaga ini masih mengontrak.

Pada saat ini lembaga tahfiz Al-Qur'an tunas hafizah saat ini masih mengumpulkan dana untuk mendirikan bangunan agar lembaga ini tidak mengontrak lagi.⁶² Lembaga ini didirikan karena pada saat itu ada beberapa akhwat Padangsidempuan memiliki semangat yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an, dan pada saat itu para pengurus membuat program menghafal Al-Qur'an dengan membentuk kelompok (*halaqoh*), dan melakukan setoran ayat satu kali dalam seminggu.

Pada tahun 2019 semakin banyak para perempuan yang ingin menghafal Al-Qur'an maka para pengurus membuat suatu Lembaga, yang bernama Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah tempatnya di kompleks

⁶²Observasi di Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah pada tanggal 27 Agustus 2023

perumahan indah lestari. Pada angkatan pertama santri Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah berjumlah sepuluh orang, dan tiga orang mengundurkan diri, pertama mengundurkan diri karena tidak siap dengan peraturan yang ada, kedua mengundurkan diri karena menikah, dan ketiga memengundurkan diri karena melanjutkan pendidikannya.

Santri yang selesai mengikuti program tahfiz dalam satu tahun berjumlah tujuh orang. Pada tahun 2019 santri Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah tidak memiliki musyrifah yang tinggal di Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah, jadi pada tahun ini santri menyetorkan hafalannya kurang efektif.

Pada tahun 2020 angkatan kedua santri berjumlah lima belas orang dan tiga orang yang keluar dari Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah, dua orang mengundurkan diri karena tidak sanggup mengikuti program yang ada, dan satu orang lagi dikeluarkan karena melanggar peraturan yang ada. Pada tahun ini Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah mengurus izin lembaga ke notaris, jadi secara resmi Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah sudah berbadan hukum.⁶³

Pada tahun 2021 angkatan ketiga santri berjumlah 12 orang dan satu diantaranya mengundurkan diri karna tidak sanggup mengikuti program yang ada, pada tahun 2022 angkatan ke empat santri berjumlah 16 orang

⁶³ Tuty Syariah Daulay, Ketua Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah, Wawancara Pada Tanggal 20 Agustus 2023

tidak ada yang keluar, pada rahun 2023 angkatan lima santri berjumlah 11 orang dan tidak ada yang keluar.

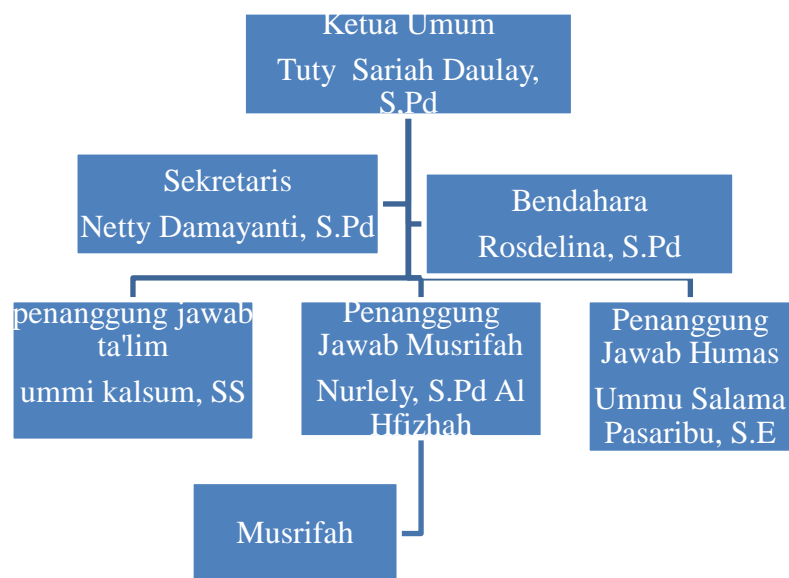
Adapun upaya pengurus dalam Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah yaitu :

- a. Menetapkan target dalam satu tahun 10 juz.
- b. Setiap hari mahasantriah wajib menyetorkan hafalannya satu halaman kepada musyrifah.
- c. *Muraja'ah* setiap malam kepada musyrifah.
- d. Memberikan kajian-kajian kepada santri seperti kajian fiqih, bahasa arab, adab terhadap Al-Qur'an dan *tadabbur* Al-Qur'an.
- e. Santrinya diwajibkan tinggal di pondok.

2. Struktur Kepengurusan Lembaga Tahfiz AL-Qur'an Tunas Hafizah

Berikut ini adalah struktur kepengurusan Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah beserta tugasnya yaitu :

Gambar 1
Struktur Kepengurusan Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah Tahun 2019 -2023



Sumber: Dokumentasi Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah

Adapun tugas dan fungsi pokok pengurus Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah Kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara yaitu :

1. Ketua
 - a. Mengkoordinasi pelaksanaan seluruh kegiatan terhadap pengurus
 - b. Mengkoordinasikan tugas anggota
 - c. Mengadakan pembinaan dan pengawasan serta pengendalian terhadap Lembaga Tahfiz Al-Qur'an dan anggota yang menjalankan tugas
 - d. Mengawasi keuangan Lembaga Tahfiz Al-Qur'an
 - e. Memecahkan masalah yang ada di Lembaga Tahfiz Al-Qur'an
2. Sekretaris
 - a. Memegang penuh tentang administrasi.

- b. Mengelola surat izin santri
 - c. Mengelola arsip persuratan
 - d. Mengelola absensi
3. Bendahara
- a. Mencatat uang bulanan
 - b. Pengeluaran perhari
 - c. Membuat laporan keuangan
 - d. Menyimpan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran uang
4. Musyrifah
- a. Membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an
 - b. Membantu santri yang dalam kesusahan menghafal
 - c. Membantu menertibkan para santri
5. Penanggung Jawab Ta'lim
- a. Menyusun jadwal kegiatan *ta'lim*
 - b. Bertanggung jawab atas kegiatan atau program *ta'lim*
6. Penanggungjawab musyrifah
- a. Mengevaluasi musyrifah
 - b. Memberikan arahan kepada musyrifah.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi struktur kepengurusan Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah ini dibentuk agar para pengurus mengetahui tugas dan tanggungjawab masing-masing. Struktur organisasi merupakan hubungan antara setiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan

⁶⁴ Dokumentasi Struktur Kepengurusan Lembaga Tahfiz Al-Qur'an 2020.

dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Antara ketua dengan bawahan harus saling mengayomi agar terciptanya kerukunan serta ketentraman di Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah, maka tugas yang diamanahkan dapat terselesaikan dengan baik. Tapi sebaliknya jika antara ketua dengan bawahannya tidak saling menghargai maka tugas yang diamanahkan tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.⁶⁵

3. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah

a. Visi

Melahirkan penghafal Al-Qur'an dan pembina tahfiz yang memiliki fikroh Qur'ani.

b. Misi

- 1) Melaksanakan seluruh program kegiatan rutin dan *incidental*.
- 2) Mengelola pembinaan musyrifah, mahasantriah dan alumni.
- 3) Melibatkan masyarakat untuk ikut serta menjadi donatur wakof dalam menjalankan operasional lembaga.
- 4) Membangun fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.

c. Tujuan Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah

- 1) Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang mampu menghafal dan memahami Al-Qur'an

⁶⁵ Observasi Di Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah Pada Tanggal 27 Agustus 2022..

- 2) Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berakhlak Qur'an.⁶⁶

4. Tingkat Pemahaman Tahfiz Santri Lembaga

Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah merupakan Lembaga yang didirikan untuk melahirkan santri yang hafal Al-Qur'an dan berakhlak Qur'ani. Jumlah santri Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah tiap tahunnya bertambah, pada tahun 2019 jumlah santri sebanyak tujuh orang, pada tahun 2020 jumlah santri 15 orang dan yang mengundurkan diri dua orang dan pada tahun 2021 jumlah santri 15 orang. Pada tahun 2022 jumlah santri 13 orang dan yang mengundurkan diri dua orang, pada tahun 2023 jumlah santri sebanyak 11 orang. Adapun capaian target hafalan yang dibuat oleh pengurus sebanyak 10 juz dalam tiap tahunnya, akan tetapi pada masa pandemi para pengurus mengurangi capaian target hafalan santri yang mukim di rumah Qur'an karena pada saat pandemi santri dipulangkan kerumah masing-masing, jadi program hafalan santri tidak berjalan dengan efektif.

Pada tahun 2019 capaian target santri sebanyak lima juz, santri yang mencapai target sebanyak lima orang dan dua orang yang tidak mencapai target, dan pada tahun 2020 capaian target hafalan santri sebanyak delapan juz, santri yang mencapai target hafalannya sebanyak dua orang dan yang tidak mencapai target hafalannya sebanyak 11 orang. Pada tahun 2021 target hafalan santri tujuh juz, santri yang mencapai target hafalan dua

⁶⁶ Dokumen Visi, Misi Dan Tujuan Lembaga Tahfiz Al-Qur'an 2020.

orang dan yang tidak mencapai Sembilan orang. Pada tahun 2022 target hafalan santri 10 juz, tiga orang dan yang tidak mencapai target 13 orang. Tahun 2023 hafalan santri 10 juz dan yang mencapai target enam orang.⁶⁷

5. Komponen Program Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah

a. Santri

Santri adalah santri yang mukim di Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah yang belajar dan menghafal Al-Qur'an didalam rumah tahfiz baik mukim maupun non mukim.

Kriteria santri Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah yaitu :

- 1) Sudah lancar membaca Al-Qur'an.
- 2) Memiliki keinginan yang kuat untuk menghafal AlQur'an.
- 3) Berakhlak mulia dan siap dibina.
- 4) Mahasantriah yang mukim bersedia mengikuti semua program yang telah dibuat Lembaga dan bersedia mematuhi peraturannya.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah tempat, ruang belajar, dan lingkungan yang kondusif. Prasarana adalah alat penunjang pendidikan Tahfiz Qur'an meliputi perlengkapan menghafal. Lembaga tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah menyediakan fasilitas kepada setiap santri yang mukim di Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah. Berdasarkan wawancara dengan ibu Tuty Sayriah Daulay mengatakan :

⁶⁷ Tuty Sariah Daulay, Ketua Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah, Wawancara Pada Tanggal 27 Agustus 2022

“Santri yang tinggal di Lembaga tahfiz Al-Qur’an tunas Hafizah akan dibiayai oleh Lembaga, mulai dari tempat tinggal dan sampai kebutuhan belajar”.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa santri yang tinggal di lembaga Tahfiz Al-Qur’an Tunas Hafizah Mendapatkan Beasiswa berupa tempat tinggal gratis, listrik gratis, dan kebutuhan untuk belajar, mahasantriah yang tinggal di lembaga hanya dibebankan untuk membayar makannya saja.⁶⁹

c. Pengasuh (Musyrifah)

Musyrifah yang ditempatkan oleh Lembaga Tahfiz Qur’an adalah seseorang yang memiliki kompetensi untuk mengajarkan Al-Qur’an. Musyrifah rumah tahfiz adalah orang yang ditunjuk lembaga untuk menjadi ustadzah Lembaga Tahfiz Al-Qur’an Tunas Hafizah untuk menjadi pengajar, dengan kriteria memiliki hafalan 6 juz.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Tuty Sariah Daulay mengatakan bahwa :

Para pengurus tidak pernah menuntut agar musyrifah lembaga tunas hafizah memiliki hafalan 30 juz, target para pengurus musyrifah lembaga tahfiz memiliki hafalan minimal 5 juz, tetapi Alhamdulillah musyrifah yang mukim dilembaga tahfiz Al-Qur’an telah menyelesaikan hafalannya 30 juz, dan belum menikah.⁷⁰

⁶⁸ Tuty Sariah Daulay, Ketua Lembaga Tahfiz Al-Qur’an Tunas Hafizah, Wawancara Pada Tanggal 27 Agustus 2023

⁶⁹ Tuty Sariah Daulay, Ketua Lembaga Tahfiz Al-Qur’an Tunas Hafizah, Wawancara Pada Tanggal 27 Agustus 2023.

⁷⁰ Tuty Sariah Daulay, Ketua Lembaga Tahfiz Al-Qur’an Tunas Hafizah, Wawancara Pada Tanggal 27 Agustus 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Hidayah mengatakan bahwa : “Musyrifah adalah guru yang mengawasi santri di lembaga tahfiz, dan tempat santri untuk menyetorkan hafalannya dan muraja’ahnya setiap hari”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fadilah Hasibuan mengatakan bahwa:

“Di lembaga Tahfiz santri diawasi dengan musyrifah yang tinggal di Rumah Qur’an, setiap hari kegiatan kami diawasi oleh musyrifah, dan jika keluar rumah kami juga harus minta izin dengan musyrifah”⁷².

Berdasarkan hasil obsevasi peneliti bahwa musrifah lembaga Tahfizh Al-Qur’an tunas hafizhah memiliki hafalan yang bagus dan sudah menyelesaikan hafalannya.

6. Anggaran Dasar Lembaga Tahfiz Al-Qur’an Tunas Hafizah

Lembaga Tahfiz Al-Qur’an Tunas Hafizah memiliki 30 donatur tetap, tiap bulan para donatur akan memberikan infaq terbaiknya ke Lembaga Tahfiz Al-Qur’an Tunas Hafizah selain itu, para pengurus juga menjadi donatur di Lembaga Tahfiz Al-Qur’an Tunas Hafizah, dan masyarakat umum yang ingin berinfaq. Jadi seluruh uang yang masuk tiap bulan yang diberikan para donatur dikelola oleh para pengurus untuk

⁷¹Nur Hidayah Santri Lembaga Tahfizh Al-Qur’an Tunas Hafizhha, Wawancara Pada Tanggal 3 September 2023.

⁷² Fadilah Hasibuan, Santri Lembaga Tahfizh Al-Qur’an Tunas Hafizhah, Wawancara Pada Tanggal 3 September

memfasilitasi santri dan santri di Rumah Qur'an lainnya, dan untuk membayar gaji para musyrifah.⁷³

B. Temuan Khusus

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian *observasi, interview*, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan menjelaskan implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an di lembaga Tahfizh Al-Qur'an tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan.

Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan membahasnya.

Pada sub ini akan dipaparkan mengenai: 1. Bagaimana penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan 3. Bagaimana hasil menghafal Al-Qur'an dengan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan.

1. Penerapan Metode 3T+1M dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan

Penerapan merupakan tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan untuk mencapai rencana yang telah

⁷³ Rosdelina, Pengurus Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah, Wawancara Pada Tanggal 28 Agustus 2023.

tersusun sebelumnya. Sukses tidaknya suatu lembaga dipengaruhi oleh kualitas penerapan yang dilakukan oleh musrifah atau pengurus lembaga tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah

Seperti yang dipaparkan Ustazhah Lely Wirdayanti bahwa:

“Langkah-langkah yang pertama yaitu para santri membaca ayat yang akan dihafalkan, setelah itu membaca arti atau memahami ayat yang akan dihafalkan, lalu membaca ayat yang akan dihafalkan dilakukan berulang-ulang hingga ayat tersebut hafal, selanjutnya kemudian lanjut ke ayat yang kedua sampai seterusnya. Kemudian setelah hafal target hafalan yang sudah ditentukan mereka memperdengarkan hafalannya dulu ke teman agar tidak banyak kesalahan ketika mentasmi'kannya kepada saya, dan yang terakhir yaitu *muraja'ah* setelah santri menyetorkan hafalan baru mereka *muraja'ah* baik hafal baru atau lama (sesuai dengan sambungan *muraja'ah* pada hari sebelumnya.”⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti langkah-langkah penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah dimulai dari *tafahhum* memahami ayat yang akan dihafalkan kemudian *takrir* mengulang-ulang ayat yang akan dihafal sampai benar-benar lancar setelah itu *tasmi'* memperdengar bacaan kepada musrifah dan teman dan yang terakhir *muraja'ah* mengulang kembali hafalan yang baru atau yang lama. Adapun langkah-langkah penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

a. *Tafahhum*

Adapun santri Pernyataan tentang penerapan metode ini juga dipaparkan oleh Eka Damayanti kepada peneliti

⁷⁴ Lely Wirdayanti, Musrifah Lembaga Al-Qur'an Tunas Hafizhah,, Wawancara Pada Tanggal 15 September 2023

“Saya terlebih dahulu saya membaca ayat yang saya hafalkan kemudian saya membaca arti dari setiap ayat yang akan saya hafalkan, lalu saya mengulang-ulang ayatnya bahkan sampai 10 kali atau sampe saya lancar ini jika ayatnya satu baris atau dua baris akan tetapi jika ayatnya panjang dan agak sulit, dan kosa katanya asing maka bisa sampai berkali-kali saya hafalkan dalam satu ayat tersebut. Setelah saya merasa lancar dengan target hafalan saya kemudian saya akan mentasmi’ atau menyetorkan hafalan kepada ustazhah. Setelah itu jika saya tidak kekampus saya *muraja’ah* atau membaca Al-Qur’an⁷⁵

b. *Takrir*

Pernyataan tentang pelaksanaan ini juga dinyatakan Fadilah Hasibuan kepada peneliti sebagai berikut:

“Kalau saya sendiri terlebih dahulu membaca ayat atri dari ayat yang akan saya hafalkan, kemudian saya hafalkan ayatnya. Setelah saya merasa sudah lancar saya setorkan kepada ustazhah. Untuk berapa kalinya saya mengulang dalam satu ayat itu tidak pasti. Biasanya saya menghafal Al-Qur’an itu ba’da tahajjud, ba’da subuh dan jika lancar saya menyetorkan kepada ustazhah sebelum saya ke kampus, dan waktu-waktu luang saya gunakan untuk *muraja’ah*.”⁷⁶

c. *Tasmi’*

Pernyataan tentang pelaksanaan ini juga dinyatakan Fadilah Hasibuan kepada peneliti sebagai berikut:

“Kalau saya sendiri terlebih dahulu membaca ayat atri dari ayat yang akan saya hafalkan, kemudian saya hafalkan ayatnya. Setelah saya merasa sudah lancar saya setorkan kepada ustazhah. Untuk berapa kalinya saya mengulang dalam satu ayat itu tidak pasti. Biasanya saya menghafal Al-Qur’an itu ba’da tahajjud, ba’da subuh dan jika lancar saya menyetorkan kepada ustazhah sebelum saya ke kampus, dan waktu-waktu luang saya gunakan untuk *muraja’ah*.”⁷⁷

⁷⁵ Eka Damayanti, Santri Lembaga Tahfizh Al-Qur’an Tunas Hafizhah, Pada Tanggal 15 September 2023

⁷⁶ Fadilah Hasibuan, Santri Lembaga Tahfizh Al-Qur’an Tunas Hafizhah, Pada Tanggal 15 September 2023

⁷⁷ Fadilah Hasibuan, Santri Lembaga Tahfizh Al-Qur’an Tunas Hafizhah, Pada Tanggal 15 September 2023

d. *Muraja'ah*

Pernyataan tentang pelaksanaan ini juga dinyatakan Rodia kepada peneliti sebagai berikut:

“Saya sendiri biasanya menghafal target yang akan saya hafalkan, kemudian jika ayatnya sulit saya membaca atri dari ayat tersebut kemudian saya mengulang-ulang sampai lancar. Sebelum menyetorkan hafalan kepada ustazah biasanya saya memperdengarkan dulu sama teman agar tidak banyak lagi kesalahan ketika menyetor sama ustazah. dan untuk muraja'ah itu biasanya setelah pulang kuliah.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi santri bahwa langkah-langkah penerapan metode 3 T+1M dilakukan secara individu tidak berkelompok dan dimulai dengan tafahhum, takrir, tasmi' dan muraja'ah. Terdapat kegiatan penilaian/evaluasi yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan

Kegiatan pembelajaran atau menghafal Al-Qur'an tentu ada Hal-hal yang mempengaruhi yang dimaksud adalah hal-hal yang menjadi pendukung seorang penghafal al-Qur'an dalam menghafal al-Qur'an. Adapun hal-hal yang mempengaruhi atau yang mendukung santri dalam menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

⁷⁸ Rodia, Santri Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah, wawancara Pada Tanggal 15 September 2023

a. Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an penerapan metode 3T+1M ini seperti yang dipaparkan Ustazhah Leli Wirdayanti sebagai berikut:

Yang pertama adalah motivasi baik itu motivasi dari orang tua, musrifah dan teman. Selain itu juga lingkungan disini dan suasana di lingkungan ini sangat mendukung dalam menghafal AL-Qur'an, selain itu juga keistiqomahan santri, santri yang istiqomah dan rajin akan lebih cepat mencapai target hafalan dari pada memiliki potensi yang cepat dalam menghafal tetapi tidak istiqomah".⁷⁹

Adapun pernyataan yang dipaparkan syafiah tentang faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

"Menurut saya kak, yang pertama motivasi dari orang tua, seterusnya motivasi dari orang tua, teman dan lingkungan yang mendukung dan istiqomah dalam menghafal".

Berdasarkan hasil wawancara musrifah bahwa faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah motivasi dari musrifah, orang tua, dan teman selain itu juga bakat santri dalam menghafal seperti kemampuan menghafal dengan cepat. Disamping itu juga lingkungan yang mendukung untuk menghafal Al-Qur'an. Maka akan dapat mendukung dan memotivasi santri. Dan yang terakhir adalah keistiqomahan.

⁷⁹Leli wirdayanti mustifah lembaga Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah, wawancara Pada Tanggal 15 Sempember 2023

Di samping itu terdapat pula faktor pendukung penerapan metode 3T+1M yang dirasakan oleh para siswa. Sebagaimana yang diungkapkan mereka bahwa:

1) Motivasi dari Diri Sendiri

Semua hal yang akan dikerjakan perlu dukungan dari pihak eksternal, akan tetapi dukungan dari dalam juga perlu. Pernyataan yang di ungkapkan Fadilah Hasibuan kepada peneliti sebagai berikut:

“Bagi saya kak, motivasi dari diri sendiri itu sangat penting, melihat dari orang-orang yang sudah menghafal Al-Qur’an 30 juz, mulai dari anak-anak, remaja, bahkan sampai usia tua, Hal itu, membuat saya terinspirasi menghafal Al-Qur’an.”⁸⁰

Pernyataan yang diungkapkan suci kepada peneliti sebagai berikut:

“Bagi saya motivasi dari diri saya sendiri sangat penting karna melihat dari orang-orang yang menghafal Al-Qur’an apalagi anak-anak sekarang yang sudah banyak menghafal Al-Qur’an Saya menjadi terinspirasi untuk menghafal Al-Qur’an. Bukan hanya itu saya juga sangan ingin menghafal Al-Qur’an walaupun dilihat dari kondisi sekarang antara kuliah dan menghafal Al-Qur’an sangatlah susah membagikan waktu”.⁸¹

Berdasarkan dari hasil wawancara santri bahwa motivasi dari santri termasuk hal-hal yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur’an karena motivasi dari diri sendiri itu sangan berperan penting dari setiap aktivitas yang sudah direncanakan.

⁸⁰ Fadilah Hasibuan, Santri Lembaga Tahfizah Al-Qur’an Tunas Hafizah Wawancara Pada Tanggal 20 Semptember 2023

⁸¹ Suci , Santri Lembaga Tahfizah Al-Qur’an Tunas Hafizah Wawancara Pada Tanggal 20 Semptember 2023

2) Motivasi dari orang tua

Orang tua adalah salah satu malaikat bagi setiap anak merekalah yang selalu ada di saat kondisi apapun. Sebagaimana yang diungkapkan Nur Ainun kepada peneliti:

“Bagi saya kak, hal yang sangat mendukung saya dalam menghafal adalah orang tua karena orang tua saya yang perempuan sudah tidak ada lagi jadi ini menjadi bahan acuan dengan menghafal Al-Qur’an ini saya berharap dapat membawa orang tua saya nantinya kesurga”.⁸²

Pertanyaan yang sama juga di kemukakan oleh Syafiha Nafsa

kepada peneliti sebagai berikut:

“Kalo saya kak, faktor pendukung utama adalah restu dari orang tua saya karna orang tua saya juga sangat ingin salah satu dari kami sebagai anaknya adalah menghafal Al-Qur’an dan saya juga saya ingin menghafal Al-Qur’an makanya ini saya sangat ingin mengabdikan permintaan dari orang tua saya walaupun membagi kampus sama menghafal itu sangat susah tapi ketika saya jalani rupanya tidak sesulit yang telah saya pikirkan dahulu”.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara santri bahwa motivasi dari orang tua juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur’an karena ridho Allah juga ridho orang tua.

3) Motivasi dari teman dan lingkungan

Teman dan lingkungan adalah salah satu faktor pendukung dalam melakukan suatu pekerjaan, karena jika teman dan lingkungan baik maka kita akan terikut dengan lingkungan tersebut tapi jika teman

⁸² Nur Ainun , Santri Lembaga Tahfizah Al-Qur’an Tunas Hafizah, Wawancara Pada Tanggal 20 Sempember 2023

⁸³ Syafiha Nafsa, Santri Lembaga Tahfizah Al-Qur’an Tunas Hafizah, Wawancara Pada Tanggal 20 Sempember 2023

dan lingkungan buruk maka kita akan terikut juga. Pernyataan dari fifa kepada peneliti adalah sebagai berikut:

“Bagi saya kak, teman dan lingkungan ini sangat berpengaruh pada seseorang contohnya saya ketika saya lagi malas menghafal dan saya melihat teman saya sudah setoran, muraja’ah tilawah, disaat itu saya belum melakukan apa” ini menjadi bahan motivasi kepada saya kenapa dia bisa seperti itu sudah setoran, muraja’ah saya belum kalo dilihat dari waktu sama-sama kuliah, jurusan juga sama, tugas kuliah juga bukan saya saja yang ada tugasnya sehingga ini menjadi motivasi bagi saya untuk lebih semangat lagi menghafal Al-Qur’an”.⁸⁴

Pernyataan dari Nur Ainun kepada peneliti sebagai berikut:

“Kalau saya faktor teman juga salah satu bagi saya dalam menghafal Al-Qur’an karna ketika saya lagi malas menghafal, down karna melihat teman saya cepat dalam menghafal, dan saya masih hafalannya masih ayat itu. Dengan teman ini saya mencari solusi kepada mereka seperti apa tips dalam menghafal agar cepat lancar. Dengan bertanya kepada mereka saya lebih termotivasi lagi untuk menghafal”.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara satri bahwa teman dan lingkungan merupakan faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur’an dengan adanya lingkungan atau teman ini menjadi bahan komunikasi agar lebih semangat dalam menghafal Al-Qur’an.

4) Niat

Niat adalah kunci. Tanpa memiliki niat, kita tidak bisa membuka apapun. Sekalipun sudah digenggam, kunci itu haruslah yang tepat, agar pintu bisa terbuka dan agar pintu yang kita buka juga tidak salah. Begitu juga dengan menghafal Al-Qur’an secara khusus harus

⁸⁴Nur Ainun, Santri Lembaga Tahfizah Al-Qur’an Tunas Hafizah, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2023

⁸⁵Syafiha Nafsa, Santri Lembaga Tahfizah Al-Qur’an Tunas Hafizah, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2023

menuntut jenis niat yang spesial karena menghafal Al-Qur'an adalah perjalanan yang panjang ia bukan hanya sebagai keinginan dan angan-angan. Pernyataan ini dikemukakan Kaipa kepada peneliti sebagai berikut:

“ Kalau saya faktor pendukung yang utama adalah niat. Karena bagi saya, sesuatu itu harus dimulai dari niat. Dan tidak cukup niat saja, akan tetapi ada ikhlasnya. Niat yang ikhlas, ya itu. Terus baru saya meminta restu orang tua saya, agar saya bisa mulai menghafal al-Qu'an dengan baik.⁸⁶

5) Suasana Hati

Suasana hati yang sedang baik dalam melakukan suatu hal sangat berpengaruh dalam melakukan suatu pekerjaan. Akan tetapi banyak sekali hal yang mempengaruhi suasana hati seseorang menjadi baik, diantaranya adalah pernyataan yang diungkapkan oleh Robiyah Adawiyah kepada peneliti sebagai berikut:

“ Faktor pendukung menghafal bagi saya suasana hati karena jika suasana hati saya buruk atau banyak yang saya pikirkan itu berpengaruh terhadap hafalan saya karena itu mengakibatkan saya kurang fokus dalam menghafal.”⁸⁷

Berdasarkan wawancara beberapa siswa dapat dinyatakan bahwa faktor pendorong atau pendukung penerapan metode 3T+1M adalah motivasi dari diri sendiri, karena motivasi dari diri sendiri juga sangat perlu untuk memulai suatu pekerjaan, motivasi dari orang tua, ridho orang sangat perlu ketika usaha kita sukses karena ridho Allah ridho orang tua juga

⁸⁶ Kaipa, Santri Lembaga Tahfizah Al-Qur'an Tunas Hafizah Wawancara Pada Tanggal 20 September 2023

⁸⁷ Robiyah Adawiyah, Santri Lembaga Tahfizah Al-Qur'an Tunas Hafizah, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2023

motivasi dari teman atau lingkungan, ketika sudah ada siswa yang setoran hafalan maka itu akan menjadi dorongan siswa lain untuk semangat menghafal Al-Qur'an. niat, kunci yang paling utama adalah niat ketika tidak ada niat untuk memulai pekerjaan maka pekerjaan itu tidak akan selesai, dan suasana hati.

b. Penghambat

Adapun faktor penghambat penerapan metode 3T+1M ini seperti yang diungkapkan Ustadzah lely wirdayanti bahwa:

“Untuk kendala yang dirasakan banyak santri yang kurang membagi waktu antara menghafal dan kuliah dan tugas lainnya, jadi menurut saya akibat kurang membagi waktu ini ada dari mereka yang kurang target dalam menghafal. Yang kedua, ketika siswa tidak dalam kondisi semangat, datangnya rasa malas, atau merasa lelah karena mengerjakan tugas semalam, tentu santri menjadi terganggu dan mereka menjadi kurang fokus untuk menghafal. Untuk lokasi menghafal menurut saya disini adalah lokasi yang baik karena lokasi ini juga masih terbilang jauh jalan raya sehingga suara bising tidak mengganggu dalam menghafal bagi mereka. Yang ketiga adalah waktu kosong terkadang mereka tidak memanfaatkan waktu kosong untuk menghafal atau muraja'ah hafalan. Memanfaatkan waktu kosong ini bukan hanya menghafal juga tetapi banyak aktivitas lainnya seperti membaca Al-Qur'an, mengerjakan tugas kuliah, membaca buku dan lain-lain. Dan yang keempat gadget Mereka dapat terpengaruh dengan gadget sehingga lalai dengan kewajiban menghafal maupun muraja'ah selain itu juga banyaknya tugas kuliah mereka yang harus dikerjakan, dan hafalan yang mudah hilang.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan musrifah tersebut dapat dinyatakan bahwa kendala-kendala dalam penerapan 3T+1M di antaranya kurang membagi waktu antara menghafal dan aktivitas lainnya, karena

⁸⁸ Lely Wirdayanti, Musrifah Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah, Wawancara Pada Tanggal 15 September 2023

padatnya jadwal, malas, bosan, kelelah, pengaruh gadget dan hafalan yang mudah hilang. Adapun terdapat kendala-kendala yang dirasakan para santri dalam penerapan metode 3T+1M sebagai berikut:

1) Tugas Kuliah yang Menumpuk

Seperti yang dikatakan Eka Damayanti Harahap sebagai berikut:

“Kendala yang saya rasakan kak, kadang banyak tugas kuliah saya menumpuk sehingga dengan tugas tersebut saya kurang fokus dalam menghafal.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara santri bahwa tugas kuliah menjadi faktor penghambat dalam menghafal karena terkadang banyak tugas kuliah hal itu menjadi kepikiran sehingga santri kurang fokus dalam menghafal.

2) Hafalan yang mudah hilang

Ingatan manusia memang terbatas tanpa terkecuali seorang yang menghafal Al-Qur’an. Sebagaimana hambatan yang diungkapkan Nur Ainun adalah sebagai berikut:

“Untuk kendala yang saya rasakan kak, hafalan yang sudah saya hafal mudah hilang sehingga ketika saya sudah menghafal ayat tersebut kemudian lanjut keayat berikutnya kemudian ketika saya mengulangnya saya sudah lupa sehingga saya tidak bisa cepat menghafal, dan saya juga tidak terlalu cepat dalam menghafal mungkin saya termasuk juga yang tertinggal dalam menghafal terlebih untuk muraja’ah”.⁹⁰

⁸⁹ Eka Damayanti, Santri Lembaga Tahfizh Al-Qur’an Tunas Hafizhah, Wawancara Pada Tanggal 21 September 2023

⁹⁰ Nur Ainun, Santri Lembaga Tahfizh Al-Qur’an Tunas , Hafizah Wawancara Pada Tanggal 21 September 2023

Berdasarkan hasil wawancara santri hafalan yang mudah hilang merupakan permasalahan yang sering terjadi dalam menghafal Al-Qur'an karena tingkat kemampuan santri itu berdeda-beda. Tidak semua daya ingat itu kuat dalam menghafal ada juga yang cepat ada juga lambat.

3) Suasana hati yang tidak baik

Suasana hati yang sedang tidak baik akan sangat berpengaruh dalam melaksanakan hafalan. Hati yang sedang galau atau sedang tidak baik akan sangat menghambat. Hambatan dalam menghafal juga diungkapkan rodiah sebagai berikut:

“Kalau saya hambatan ini mungkin dari diri saya sendiri ,kalau mood saya tidak baik ini membuat saya malas, ngatuk untuk menghafal”.⁹¹

Hasil wawancara santri bahwa suasana hati menjadi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an sehingga membuat santri malas untuk menghafal.

4) Waktu kosong

Waktu kosong juga termasuk Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang dipaparkan Fifa sebagai berikut: “Kalau saya kak, mungkin ini termasuk dari diri saya sendiri

⁹¹ Rodia , Santri Lembaga Tahfizah Al-Qur'an Tunas Hafizah, Wawancara Pada Tanggal 21 Semptember 2023

karena kadang saya menggunakan waktu kosong saya kadang bermain gadget, tidur sehingga memperlambat saya menghafal”.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri faktor penghambat dalam menghafal ialah belum bisa menajemenkan waktu dengan baik. Santri belum bisa membagai waktu antara kuliah, bermain, menghafal dan sebagainya. Sehingga santri mengalami habatan dalam menyelesaikan hafalan.

5) Malas

Rasa malas merupakan hambatan yang paling banyak ditemui para penghafal Al-Qur’an di Lembaga Tahfizh Al-Qur’an Tunas Hafizhah ini pada saat menambah hafalan baru maupun mengulang hafalan yang sudah lama. Rasa malas ini tentu akan menghambat perjalanan proses menghafal al-Qur’an. Hal ini dirasakan oleh Riski Febriana yang diungkapkan kepada peneliti sebagai berikut: “Malas. Iya kak saya paling malas banget kalo sudah mau memulai hafalan atau mengulang hafalan yang kemaren”.⁹³

Hasil wawancara santri malas merupakan salah satu faktor penghambat yang sering terjadi dalam menghafal Al-Qur’an. Penyebab dari semua itu biasanya banyaknya kegiatan di luar pondok akibatnya

⁹² Fifa, Santri Lembaga Tahfziah Al-Qur’an Tunas Hafizah,, Wawancara Pada Tanggal 21 Semptember 2023

⁹³ Febriana, Santri Lembaga Tahfziah Al-Qur’an Tunas Hafizah,,Wawancara Pada Tanggal 21 Semptember 2023

membuat santri malas dalam menghafal baik memulai hafalan baru atau *muraja'ah*.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara beberapa siswa bahwa kendala yang mereka rasakan dalam penerapan metode 3T+1M di antaranya tugas kuliah yang menumpuk, rasa malas, lelah, tidak *mood*, manajemen waktu, hafalan yang mudah hilang.

Adanya kendala-kendala yang ditemukan di dalam program tahfizh dengan dilakukannya penerapan metode 3T+1M. Tentu terdapat upaya-upaya yang dapat dilakukan pihak lembaga dan musrifah dalam mengatasi hal tersebut.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan lembaga di antaranya adalah selalu memberikan motivasi-motivasi dan dukungan kepada seluruh santri. Supaya menumbuhkan kembali semangat bagi siswa penghafal Al-Qur'an. Di samping itu juga musrifah memberikan motivasi kepada santri agar selalu *muraja'ah* hafalan yang telah dihafalkan agar tidak mudah hilang dan mengurangi waktu kosong atau hal-hal yang tidak penting supaya tidak kelelahan dan mengganggu kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Upaya lainnya yang dilakukan ialah memberikan waktu untuk bermain hp, dan hanya digunakan seperlunya saja seperti mengerjakan tugas, masuk kampus dan keperluan lainnya. Selain itu terkait kendala hafalan yang mudah hilang musrifah memberikan motivasi kepada seluruh santri bahwa dalam menghafal Al-Qur'an harus istiqomah baik itu ketika hafalan lancar atau tidak.

3. Hasil Menghafal Al-Qur'an Santri dengan Metode 3T+1M di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan

Sejalannya dengan diterapkannya metode 3T+1M tentu kita harus mengetahui bagaimana progresnya selama ini. Hal ini dilakukan supaya dapat dinilai bagus atau tidak diterapkannya metode 3T+1M terutama mengenai perkembangan kualitas hafalan siswa. Dan setelah itu metode 3T+1M ini dapat dilakukan evaluasi untuk kedepannya demi berjalan baiknya program tahfizh di lembaga tahfizh al-qur'an tunas hafizhah sihitang padangsidempuan.

Berikut pernyataan ketua lembaga mengenai perkembangan dan pencapaian kualitas hafalan Al-Qur'an santri dengan diterapkannya metode 3T+1M:

“Kalau dari segi bacaan alhamdulillah sudah bagus walaupun kadang masih ada tajwid yang kadang masih ada yangterlewatkan. Tapi untuk perkembangan menghafal sudah meningkat”.⁹⁴

Sedangkan menurut pernyataan Ustadzah Leli Wirdayanti selaku guru pembimbing tahfizh mengenai perkembangan kualitas hafalan AlQur'an siswa kelompok A dengan penerapan metode 3T+1M bahwa:

“Tentu ada perkembangan dengan adanya metode 3T+1M ini, santri yang dulunya kurang bagus dalam bacaan baik dari panjang pendeknya berantakan alhamdulliah sedah bagus, dan untuk target menghafal ada juga perkembangan yang dulunya hanya setengah juz dalam sebulan yang dia dapat sekarang lebih dari setengan, dan yanghafal satu juz dalam sebulan sudah ada sebagian yang lebih dari target”.⁹⁵

⁹⁴Tuti Syariah Ketua Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah, Wawancara Papa Tanggal 20 Sepetember 2023

⁹⁵Ustazhah Lely Wirdatanti Musrifah Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah, Wawancara Papa Tanggal 20 Sepetember 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua lembaga dan musrifah mengalami perkembangan setelah di terapkannya metode ini mulai dari bacaan dan juga target hafalan santri.

Adapun yang diungkapkan Fadilah Hasibuan kepada peneliti tentang hasil menghafal menggunakan metode 3T+1M ni yaitu:

“Metode menghafal Al-Qur’an menurut saya sangat penting, dan saya merasa berhasil menggunakan metode 3T+1M ini, metode ini sesuai dengan hafalan yang saya targetkan.”⁹⁶

Pernyataan yang serupa dipaparkan oleh Rodia sebagai berikut:

“Kalau saya kak, merasa lancar dan cepat dalam menghafal menggunakan metode 3T+1M ini, karena ketika saya menggunakan metode ini hafalan saya kuat melekat kuat”.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara santri bahwa dengan menggunakan metode 3T+1M ini santri lebih mudah mengingat dan memahami ayat yang mereka hafalkan dan lain sebagainya.

C. Analisis Data

1. Penerapan metode 3T+1M dalam Menghafal Al-Qur’an di Lembaga Tahfizh Al-Qur’an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan

Berdasarkan hasil analisis langkah-langkah penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur’an di lembaga tahfizh Al-Qur’an tunas

⁹⁶Fadilah Hasibuan santri Lembaga Tahfizh Al-Qur’an Tunas Hafizhah, Wawancara Papa Tanggal 20 September 2023

⁹⁷Rodia santri Lembaga Tahfizh Al-Qur’an Tunas Hafizhah, Wawancara Papa Tanggal 20 September 2023

hafizhah sihitang padangsidimpuan *yang pertama, tafahhum* (memahami arti dari kandungan setiap ayat yang akan dihafalkan), *Yang kedua, takrir* (mengulang-ulang bacaan), *Yang ketiga, tasmi'* (memperdengarkan bacaan kepadang orang lain atau guru), dan yang terakhir adalah muraja'ah (menghafal ulang yang sudah dihafalkan baik hafalan yang baru atau yang lama sesuai dengan *muraja'ah* pada hari sebelumnya). Langkah-langkah ini diterapkan di Lembaga Tunas Hafizhah dengan ini maka dapat dikatakan langkah-langkah penerapan metode 3T+1M di Lembaga Tunas Hafizhah tersusun secara sistematis sesuai dengan urutan-urutan yang dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa mengenai faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an yang termasuk kedalam faktor internal yaitu motivasi dari diri sendiri, niat, suasana hati, bakat sedang faktor eksternal motivasi orang tua, teman dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di lembaga tahfizh Al-Qur'an tenasuk ke dalam internal yaitu malas, bosan, suasana hati, sedangkan faktor eksternal yaitu tugas kuliah yang menumpuk, hafalan yang mudah hilang, waktu kosong.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan lembaga dan musrifah dalam mengatasi hambatan tersebut di antaranya adalah selalu memberikan

motivasi-motivasi dan dukungan kepada seluruh santri, memberikan waktu main HP untuk mengerjakan tugas, masuk kampus dan keperluan lainnya. Memberikan fasilitas belajar baik fisik maupun non fisik.

3. Hasil Menghafal Al-Qur'an Santri dengan Metode 3T+1M di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa santri lembaga tahfizh Al-Qur'an tunas hafizhah dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode 3T+1M ini berhasil. Metode ini dapat menjadikan santri lebih mudah menghafal dan memahami ayat yang akan dihafalkan. Santri mengalami perkembangan dan kemajuan dalam kualitas hafalan Al-Qur'an.

D. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan pada metodologi penelitian. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan penulis dalam penelitian ini.

Salah satu keterbatasan yang dialami penulis selama melaksanakan penelitian dalam penyusunan skripsi yaitu dalam wawancara penelitian, dimana peneliti tidak mengetahui kejujuran pada responden atau sampel penelitian dalam menjawab setiap item wawancara. Hambatan maupun kesulitan dalam penyusunan skripsi pasti selalu ada, tapi penulis selalu

berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dari semua pihak, serta responden sebagai sampel penelitian, dan pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Quran Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan di mulai dengan memahami arti ayat akan dihafalkan (*tafahhum*), lalu mengulang-ulang bacaan ayat tersebut sampai lancar (*takrir*), setelah itu, memperdengarkan bacaan kepada orang lain terutama musrifah (*tasmi'*), dan yang terakhir mengulang kembali hafalan, baik baru atau yang lama untuk menjaga hafalan agar tetap terjaga dan lancar (*muraja'ah*).
2. Adapun faktor pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Quran Tunas Hafizhah yaitu: bakat, motivasi dari diri sendiri, motivasi orang tua, teman dan lingkungan, niat, suasana hati. Adapun faktor penghambatnya yaitu adalah tugas kuliah yang menumpuk, rasa malas, bosan, lelah, tidak bisa memanajemen waktu, mudahnya hafalan hilang.
3. Hasil menghafal santri ketika menggunakan metode 3T+1M lebih mudah, lebih lancar, dan lebih fasih dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Saran

1. Kepada Pengurus Lembaga

Sebaiknya Lembaga Tahfizh Al-Qur'an lebih meningkatkan lagi penerapan metode 3T+1M ini agar hafalan santri tetap terjaga dan lancar juga memberikan motivasi, mengayomi dan membatu santri agar tetap semangat dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Kepada musrifah

Hendaknya meningkatkan kedisiplinan lagi dalam mengajar agar santriwati tetap melaksanakan setoran meskipun hanya satu saja dalam sehari.

3. Kepada santri

diharapkan santri lebih giat, semangat dan istiqomah lagi dalam menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalannya juga Mampu mengatur waktu dengan sebaik-baiknya antara kuliah dan menghafal. karena menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dan mempunyai manfaat yang luar biasa. Jangan menyerah tetap istiqomah hingga hafal sampai 30 juz.

4. Kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan dan menyempurnakan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode 3T+1M.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Rauf Al hafizh. *Pedoman Dauroh Al Qur'an Paduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. Jakarta Timur, 2018.
- Abdul Khamid, Rofiqotul Munifah, Aida Dwi Rahmawati. "Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren." *Kajian Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 31–41.
- Aziz Hamidi, Efektivitas Penerapan Metode 3t + 1m dalam Menghafal Qs Ali Imron Ayat 190-191 di Kelas Xii Tkro B Smk Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022, *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* Vol. 2, No. 4, Oktober (2022); 1-6
- Ahmad Khoirul Anam. *Seni Bahagia Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: P, Penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedi, 2021.
- Ahmad Nizar Ranguti "Metode penelitian pendidikan" Bandung :citra pustaka media (2016).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jawa Barat, Syamil Qur'an, 2012.
- Eka Damayanti, Santri Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah, Pada Tanggal 15 September 2023
- Exlis Adibah Silvia Risma, Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Melalui Metode Tasmi' (Talqin), Tafahum, TIKRAR dan Murajaah Sekolah Luar Biasa Maharani, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 6, No.1 (2023): 1-9
- Fadilah Hasibuan, Santri Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah, Pada Tanggal 15 September 2023
- Febriana, Santri Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah, Wawancara Pada Tanggal 21 September 2023
- Fetty Sulasti, Moh Zamili, "Efektivitas Tahfizul Al-Qur'an Dalam Pengembangan Karakter Qur'ani", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4no. 1 (2019)
- Fifa, Santri Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah,, Wawancara Pada Tanggal 21 September 2023

- Hamdan Fadhlurohman, “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Melalui Penerapan Metode 3T+1M*”, skripsi. 2023.
- Imam An nawawi. *At-Tibyan Adab Membaca Dan Menghafal Al Qur’an*. Jakarta Timur, 2019.
- Ifadah, Rifatul, Eka Naelia Rahmah, Fatma Siti, and Nur Fatimah. “Penerapan Metode Tasmi ’ Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur ’ an Siswa MI.” *Pendidikan Islam* 4, no. 01 (2021): 101–20. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.194>.
- Kaipa , Santri Lembaga Tahfizah Al-Qur’an Tunas Hafizah Wawancara Pada Tanggal 20 Semptember 2023
- Ikhwanuddin, Muhammad, and Asmaul Husnah. “Penerapan Metode Tiktār Dalam Menghafal Al-Quran.” *Tassyri’* 28, no. 1 (2021): 15–29.
- Kusumastuti, Tika, Mukhlis Fatkhurrohman, and Muhammad Fatchurrohman. “Implementasi Metode Menghafal Qur’an 3t+1m dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri” 2, no. 2 (2022): 259–73.
- Khumairoh An Nadhliyah, *Penerapan Metode Murojaah dan Sima’i dalam Peningkatkan Hafalan Qur’an Siswa Di MA Al Washoya Kertorejo Ngoro Jombang*, Vol.11, No.2, Urwatul Wutqo: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman, 2022.
- Khoirotun, M Rizal Rizqi, and Elis Ismawati. “Implementasi Metode Takrir Pada Materi Fi ’ Il Dalam Pembelajaran Maharah Qiroah Bahasa Arab Siswa Kelas X Smk Nu 1 Sukodadi.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020): 1–17.
- Lely Wirdayanti, Musrifah Lembaga Al-Qur’an Tunas Hafizhah,, Wawancara Pada Tanggal 15 September 2023
- Mahmud Al-dausary, *Menghafal Al-Qu’an hukum dan Adabnya*, Terjemah: Muhammad Ihsan Zainuddin (E- Book islam) : www. Alukah. Net
- Martina Sani, “*Kegiatan Menutup Pelajaran*”, *Journal of Accounting and Business Education*, 1.3, 2016.
- Manna’ Khalil al-Qottan. *Stidu Ilmu - Ilmu Al- Quran*. jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015.

- munjahid. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Khatam*. Yogyakarta: IDEAPress, 2007.
- Muftakhul Ulumiyahdan Muhammad Anas Ma'arif Implementation of the *Tallaqi, Tafahhum, Tikrarand Murajaah(3T+1M)* Method in the Tahfidz Istana Palace Learning Program Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 6, Number 1, Oktober (2021):1-12
- Nur Hidayah Santri Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizhha, Wawancara Pada Tanggal 3 September 2023.
- Nur Ainun , Santri Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2023
- Obsevasi Awal Di Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizhah Pada Tanggal 15 Januari 2023.
- Rabukit Damanik dkk., *Keterampilan Dasar Mengajar Guru* (Medan:Umsu Press,2021).
- Rif'atul Khoiriyah, Colifah, Neny Liftiyarotun Nadhiro. "Implementasi Metode 3t + 1m Program Tahfidh Juz Amma Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal." *Jurnal Pendidikan*11, no. 3 (2022): 16–30.
- Risma Yanti Btr, "*Implementasi Metode 3T + 1M Melalui Layanan Informasi Dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Siswa Mts Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Medan*". *Skripsi*,2020
- Riska nurbaiti, dkk. "*Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Siswa*" *Jurnal Pendidikan Islam*8. No.2. (2021):
- Rosdelina, Pengurus Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah, Wawancara Pada Tanggal 28 Agustus 2023.
- Rodia , Santri Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizhah, Pada Tanggal 15 September 2023
- Robiyah Adawiyah, Santri Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2023
- Saihul Basyir. *Kun Bil Qur'ani Najman Seni Menjadi Bintang Al Qur'anAla Sahabat*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo KelompokGramedia, 2021.

- Salim, Haidir. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana devisi prenatal media group, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta). 2019
- Suci , Santri Lembaga Tahfizah Al-Qur'an Tunas Hafizah Wawancara Pada Tanggal 20 September 2023
- Syafiha Nafsa, Santri Lembaga Tahfizah Al-Qur'an Tunas Hafizah, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2023
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. 2008.
- Syarifah Nur Aini. "Tren Karantina Tahfizh Al-quran dalam Keluarga Milenial : Studi Kasus Karantina Tahfizh Alquran." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 2, no. 2 (2020): 74–81.
- Sulis Aryani dkk., Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an Pada Kelas B di PIAUD SPS Bhakti Pertiwi, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 5, 2021.
- Tika Kusumastuti, Mukhlis Fatkhurrohman, And Muhammad Fatchurrohman, "Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3t+1m Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri" 2, No. 2 (2022): 259–73.
- Tuty Syariah Daulay, Ketua Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizah, Wawancara Pada Tanggal 20 Agustus 2023
- Wahsin al hafiz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumiaksara, 2002.
- Wiwik Hendrawati, "Aplikasi Metode Tasmi' dan Murajaah dalam Program Tahfidzul Qur'an Pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar", *Lanternal*, Vol. 1, No. 2, 2020, 2-3.
- Zainal Asri, *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Masnur Tilawah Hasibuan
2. NIM : 19 201 0003
3. TTL : Tanjung, 20 Desember 2000
4. Alamat : Tanjung, Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas
5. No Hp : 085372885710

B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Raja Hasibuan
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : Mega Wati Lubis
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Tanjung, Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas

C. PENDIDIKAN

1. SDN No.101610 Tanjung, Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas
2. Pondok Pesantren Baiturrahman Lulus 2016
3. Pondok Pesantren Baiturrahman 2019
4. Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun 2023

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode 3T+1M Dalam Menghafal Al-Quran Di Lembaga Tahfizh Al-Qur’an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan”**. Maka peneliti membuat pedoman observasi tentang penerapan metode 3t+1m dalam menghafal Al-Qur’an.

1. Mengamati proses penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur’an di Lembaga Tahfizh Al-Qur’an Sihitang Padangsidempuan
2. Mengamati faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur’an di Lembaga Tahfizh Al-Qur’an Sihitang Padangsidempuan
3. Mengamati hasil menghafal santri menggunakan 3T+1M dalam menghafal Al-Qur’an di Lembaga Tahfizh Al-Qur’an Sihitang Padangsidempuan

PEDOMAN OBSERVASI

	Daftar Obsevasi	Hasil Observasi
	<p>Obsevasi lokasi Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan</p>	<p>Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizhah merupakan lembaga yang terletak di Jalan jamalayu kelurahan Sihitang lingkungan empat gang lubis Padangsidempuan Tenggara, Provinsi Sumatera Utara.</p>
	<p>Obsevasi terhadap langkah-langkah penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan</p>	<p>Langkah-langkah langkah penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan di mulai dengan di mulai dengan memahami arti ayat akan dihafalkan (<i>tafahhum</i>), lalu mengulang-ulang bacaan ayat tersebut sampai lancar (<i>takrir</i>), setelah itu, memperdengarkan bacaan kepada orang lain terutama musrifah (<i>tasmi'</i>), dan yang terakhir mengulang kembali hafalan, baik baru atau yang lama untuk menjaga hafalan agar tetap terjaga dan lancar (<i>muraja'ah</i>).</p>

<p>Obsevasi terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidimpuan</p>	<p>Faktor pendukung yang dapat alami santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu bakat, motivasi dari diri sendiri, motivasi orang tua, teman dan lingkungan, niat, suasana hati. Adapun faktor penghambatnya yaitu adalah tugas kuliah yang menumpuk, rasa malas, bosan, lelah, tidak bisa memanaajemen waktu, mudahnya hafalan hilang.</p>
<p>Obsevasi terhadap hasil menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode 3T+1M Dalam Menghafal Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidimpuan</p>	<p>Hasil menghafal santri ketika menggunakan metode 3T+1M lebih mudah, lebih lancar, dan lebih fasih dalam menghafal Al-Qur'an.</p>

PEDOMAN WAWANCARA

Penerapan Metode 3T+1M dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan

A. Wawancara dengan ketua Lembaga tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Lembaga tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan?
 2. Apa visi dan misi Lembaga tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan?
 3. Apa saja sarana dan prasarana Lembaga tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan?
 4. Bagaimana struktur organisasi Lembaga tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan?
 5. Apa yang melatar belakanginya ibu atau pengurus yang lainnya mendirikan program tahfizh ini?
 6. Apa tujuan di dirikan tujuan didirikannya Lembaga tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan?
 7. Apakah santri di lembaga ini khusus untuk orang dewasa atau untuk anak- anak remaja?
 8. Apakaah lembaga ini memberikan beasiswa kepada santri?
 9. Berapa tahun yang diperbolehkan bagi santri dalam mennghafal Al-Qur'an?
 10. Berapa juz target hafalan santri dalam setahun?
-

11. Apa yang dilakukan ibu jika terdapat santri yang kurang target dalam menghafal?

B. Wawancara dengan musrifah Lembaga tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan

1. Bagaimana Hafalan Al-Qur'an di Lembaga tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah sihitang padangsidempuan ini?
 2. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an di Lembaga tahfizh ini?
 3. Apakah santri merasa kesulitan dengan diterapkannya metode 3T+ 1M dalam menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh ini?
 4. Apakah santri merasa mudah dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an di Lembaga tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan?
 5. Apakah ada kendala atau penghambat yang ditemukan dalam penerapan metode 3t+1M dalam menghafal Al-Qur'an di Lembaga ini?
 6. Apa saja faktor pendorong yang ditemukan dalam menghafal Al-Qur'an di lembaga tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan?
 7. Apa saja faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an di lembaga tahfizh dalam menghafal Al-Qur'an tunas hafizhah sihitang padangsidempuan?
-

8. Bagaimana hasil menghafal santri ketika menggunakan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an di lembaga tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan?
9. Bagaimana upaya yang dilakukan ustazhah sebagai Pembina tahfiz di lembaga ini jika terdapat santri yang kurang target dalam menghafal Al-Qur'an?
10. Bagaimana upaya yang dilakukan ustazhah dalam mengatasi kendala-kendala dalam penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an?

C. Wawancara dengan Santri Lembaga

Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizhah

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an di Lembaga tahfiz ini?
 2. Apa saja factor pendukung yang ditemukan dalam menghafal Al-Qur'an di lembaga tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan?
 3. Apa saja faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an di lembaga tahfiz dalam menghafal Al-Qur'an tunas hafizhah sihitang padangsidempuan?
-

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan ketua lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhhah

No	Informan	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Ibu Tuty Syariah Daulay Ketua Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhhah	Bagaimana sejarah singkat berdirinya Lembaga tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan?	Ya pada awalnya lembaga tahfizh ini terletak di perumahan indah lestari yang masih berlokasi di sihitang ini juga setelah itu tahun 2020 lembaga ini ke tempat sekarang ini karena waktu di perumahan indah lestari kontrakannya kurang nyaman bagi santri dan airnya juga kurang bagus. Lembaga ini juga belum memiliki lahan sehingga sampai sekarang lembaga ini masih mengotrak, dan insyaallah kami sudah mengumpulkan dana untuk bisa membeli lahan sendiri dan lokasinya di belakang rumah kontrakan ini juga.
2		Apa visi dan misi Lembaga tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah	Untuk Visinya Melahirkan penghafal Al-Qur'an dan pembina tahfizh yang

		<p>Sihitang Padangsidimpuan?</p>	<p>memiliki fikroh Qur'ani. sedangkan 1) Misi Melaksanakan seluruh program kegiatan rutin dan <i>incidental</i>. 2) Mengelola pembinaan musyriyah, mahasantriah dan alumni. 3) Melibatkan masyarakat untuk ikut serta menjadi donatur wakif dalam menjalankan operasional lembaga. 4) Membangun fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.</p>
3		<p>Apa saja sarana dan prasarana Lembaga tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidimpuan?</p>	<p>Lembaga tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidimpuan memiliki sarana yang cukup lengkap ruang belajar, tiga kamar satu untuk musrifah dan dua lagi untuk santri, dan lingkungan yang kondusif.</p>
4		<p>Bagaimana struktur organisasi Lembaga tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidimpuan?</p>	<p>Untuk stuktur organisasi, yang pertama ketua lembaga yaitu saya sendiri, bendahara, sekretasi lembaga juga,, dan disi kami membuat juga penaggu jawan ta'lim dan hafalan dan</p>

			humas juga. Untuk lengkapnya bisa dilihat disrtuktur organisasi.
5		Apa yang melatar belakangi ibu atau pengurus yang lainnya mendirikan program tahfizh ini?	Lembaga ini dibuat oleh sekelompok akhwat halaqoh padangsidimpuan memiliki semangat yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an, dan pada saat itu para pengurus membuat program menghafal Al-Qur'an dengan membentuk kelompok (<i>halaqoh</i>), dan melakukan setoran ayat satu kali dalam seminggu
6		Apa tujuan di dirikan tujuan didirikannya Lembaga tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidimpuan?	Tujuan didirikan lembaga ini adalah Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang mampu menghafal dan memahami Al-Qur'an Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berakhlak Al- Qur'an
7		Apakah santri di lembaga ini khusus untuk orang dewasa atau untuk anak-anak remaja?	Ya, lembaga ini hanya untuk anak yang sudah tammat SMA dan lainnya dan biasanya seluruh santri adalah mahasiswa uinsyahada

8		Apakah lembaga ini memberikan beasiswa kepada santri?	Iya, lembaga ini memberikan beasiswa atau memberikan kelonggaran terhadap santri seperti tempat tinggal belajar kajian Al-Qur'an
9		Berapa tahun yang diperbolehkan bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an?	Untuk pembelajarannya satu tahun akan tetapi jika masih ingin menghafal santri daftar kembali dan mengambil kontrak lagi
10		Berapa juz target hafalan santri dalam setahun?	Untuk 2 tahun belakangan ini 10 juz dan sebelum-sebelumnya 7- juz karna saat itu kami belum mengikuti kalender akademik
11		Apa yang dilakukan ibu jika terdapat santri yang kurang target dalam menghafal?	Kita akan mengevaluasi santri kenapa tidak mencapai target dan apa kendala yang dirasakan santri.

B. wawancara dengan musrifah Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizhah

NO	Informan	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Ustazah leli wisdayanti musrifah Lembaga Tahfiz Al-	Bagaimana Hafalan Al-Qur'an di Lembaga tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizhah	Alhamdulillah baik, akan tetapi masih ada sebagian yang belum mencapai target hafalannya

	Qur'an Tunas Hafizhhah	sihitang padangsidimpuan ini?	
2		Bagaimana langkah-langkah penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an di Lembaga tahfiz ini?	Langkah-langkah yang pertama yaitu para santri membaca ayat yang akan dihafalkan, setelah itu membaca arti atau memahami ayat yang akan akan dihafalkan, lalu membaca ayat yang akan di hafalkan dilakukan berulang-ulang hingga ayat tersebut hafal, selah lancar kemudian lanjut ke ayat yang kedua sampai seterusnya. Kemudian setelah hafal target hafalan yang sudah di tentukan mereka memperdengarkan hafalannya dulu ke teman agar tidak banyak kesalahan ketika mentasmi'kannya kepada saya, dan yang terakhir yaitu <i>muraja'ah</i> setelah santri menyetorkan hafalan baru mereka <i>muraja'ah</i> baik hafal baru atau lama (sesuai dengan sambungan <i>muraja'ah</i> pada hari sebelumnya). Dan untuk <i>Talaqqi</i> kami disi tidak

			menggunakannya dikarenakan santri mahasiswa semua jadi waktunya kurang takutnya nanti tidak berjalan lancar, dan hafalan mereka juga berbeda-beda.
3		Apakah santri merasa kesulitan dengan diterapkannya metode 3T+ 1M dalam menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfiz ini?	Tidak, dengan metode ini dapat membantu mereka dalam menghafal
4		Apakah santri merasa mudah dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an di Lembaga tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan?	Iya, karena metode ini memudahkan mereka dalam menghafal
5		Apakah ada kendala atau penghambat yang ditemukan dalam penerapan metode 3t+1M dalam	Tidak bisa memanejekan waktu, dan kembali kepada diri mereka sendiri

		menghafal Al-Qur'an di Lembaga ini?	
6		Apa saja faktor pendorong yang ditemukan dalam menghafal Al-Qur'an di lembaga tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan?	Untuk faktor pendukung yaitu memudahkan mereka dalam menghafal
7		Apakah ada kendala atau penghambat yang ditemukan dalam penerapan metode 3t+1M dalam menghafal Al-Qur'an di Lembaga ini?	Untuk kendalanya tidak ada akan tetapi santri banyak melalaikan waktu sehingga hafalannya kurang efektif
8		Apa saja faktor pendukung yang ditemukan dalam menghafal Al-Qur'an di lembaga tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan	Untuk ini yaitu yang pertama bakat, motivasi dari diri mereka sendiri, teman, orang tua, dan lingkungan juga.

9		<p>Apa saja faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an di lembaga tahfiz dalam menghafal Al-Qur'an tunas hafizhah sihitang padangsidimpuan?</p>	<p>Untuk faktor penghambatnya mereka belum bisa mengatur waktu antara menghafal dan kulia, tugas kulia, rasa malas, bosan akibat terlalu lama dapat hafalannya, lelah dan mudahnya hilang hafalan.</p>
10		<p>Bagaimana hasil menghafal santri ketika menggunakan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an dilembaga tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidimpuan?</p>	<p>Alhamdulillah dengan metode ini dapat membantu dan memudahkan mereka dalam menghafal</p>
11		<p>Bagaimana upaya yang dilakukan ustazhah sebagai Pembina tahfiz di lembaga ini jika</p>	<p>Kami sebagai pengurus lembaga ini memberikan motivasi-motivasi, dan memberikan support kepada mereka bahwa menghafal Al-</p>

	Rodia		<p>sulit,dan kosa katanya asing maka bisa sampai berkali-kali saya hafalkan dalam satu ayat tersebut. Setelah saya merasa lancar dengan target hafalan saya kemudia saya kan mentasmi' atau menyetorkan hafalan kepada ustazhah. Setelah itu jika saya tidak kekampus saya <i>muraja'ah</i> atau membaca Al-Qur'an</p> <p>-Saya sendiri biasanya menghafal target yang akan saya hafalkan, kemudian jika ayatnya sulit saya membaca atri dari ayat tersebut kemudian saya mengulang-ulang sampai lancar. Sebelum menyetorkan hafalan kepada ustazhah biasaya saya memperdengarkan dulu sama teman agar tidak banyak lagi kesalahan ketika menyeter sama ustazhah.dan untuk muraja'ah itu biasanya setelah pulang kuliah</p>
	Fadilah	<p>Apa saja faktor pendorong yang ditemukan dalam menghafal Al-Qur'an di lembaga tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidimpuan?</p>	<p>-Bagi saya kak, motivasi dari diri sendiri itu sangat penting, melihat dari orang-orang yang sudah menghafal Al-Qur'an 30 juz, mulai dari anak-anak, remaja, bahkan sampai usia tua, Hal itu, membuat saya terinspirasi menghafal Al-Qur'an</p>
	Suci		<p>-Bagi saya motivasi dari diri saya sendiri sangat penting karna melihat dari orang-</p>

	Ainun	<p>orang yang menghafal Al-Qur'an apalagi anak-anak sekarang yang sudah banyak menghafal Al-Qur'an Saya menjadi terinspirasi untuk menghafal Al-Qur'an. Bukan hanya itu saya juga sangat ingin menghafal Al-Qur'an walaupun dilihat dari kondisi sekarang antara kuliah dan menghafal Al-Qur'an sangatlah susah membagikan waktu</p> <p>-Bagi saya kak, hal yang sangat mendukung saya dalam menghafal adalah orang tua karena orang tua saya yang perempuan sudah tidak ada lagi jadi ini menjadi bahan acuan dengan menghafal Al-Qur'an ini saya berharap dapat membawa orang tua saya nantinya kesurga</p> <p>-Bagi saya kak, teman dan lingkungan ini sangat berpengaruh pada seseorang contohnya saya ketika saya lagi malas menghafal dan saya melihat teman saya sudah setoran, muraja'ah tilawah, disaat itu saya belum melakukan apa" ini menjadi bahan motivasi kepada saya kenapa dia bisa seperti itu sudah setoran, muraja'ah saya belum kalo dilihat dari waktu sama-sama kuliah, jurusan juga sama, tugas kuliah juga bukan saya saja yang ada tugasnya sehingga ini menjadi motivasi bagi saya untuk lebih semangat lagi menghafal Al-Qur'an</p>
--	-------	--

DOKUMENTASI



Observasi di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah pada tanggal 27 agustus 2023



Dokumentasi wawancara dengan musrifah Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah



Dokumentasi wawancara dengan santri Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah



Dokumentasi Sholat berjama'ah santri Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah



Dokumentasi Al-ma'surat santri Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah

Dokumentasi Ta'lim santri Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah



Dokumentasi Tasmi' santri Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah



BERITA ACARA UJIAN SEMINAR HASIL SKRIPSI

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian Seminar Hasil mahasiswa:

Nama : Masnur Tilawah
NIM : 19 201 00073
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENERAPAN METODE 3T+1M DALAM MENGHAFAL AL-QUR 'AN DI LEMBAGA TAHFIZH AL-QUR 'AN TUNAS HAFIZAH SIHITANG PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan :

~~TANPA REVISI/REVISI/DITOLAK(*)~~

Dalam Ujian Seminar Hasil skripsi dengan Nilai (83). **A**
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Sekretaris


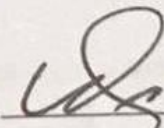
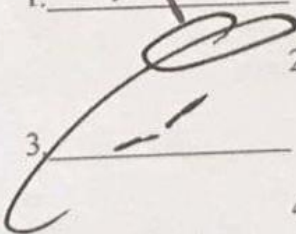
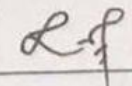
Anwar Habibi, MA. Hk
NIP. 19880114 202012 1 005

Padangsidempuan, 4 Januari 2024
Panitia Ujian
Ketua

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Tim Penguji:

1. Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
(Ketua/Isi)
2. Anwar Habibi, MA. Hk
(Sekretaris/PAI)
3. Dr. Erawadi, M.Ag
(Anggota/Methodologi)
4. Lili Nur Indah Sari, M.Pd
(Anggota/Umum)

1. 
2. 
3. 
4. 



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 5319 /Un.28/E.1/TL.00/10/2023

04 Oktober 2023

Lamp :

Hal : **Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.**

Yth. Kepala Lurah Sihitang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Masnur Tilawah Hasibuan

Nim : 1920100073

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Alamat : Tanjung, Kec. Ulu Barumun Kab. PALAS

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Penerapan Metode 3T + 1M Dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidimpuan"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.





LEMBAGA TAHFIZH AL-QUR'AN
TUNAS HAFIZHAH-PADANGSIDIMPUAN

AKTA NOTARIS YUSIE ELFIRAWATI, SH, M.Kn No.01 Tanggal 01 Juli 2020
Jl. Jamalayu Gang Lubis No.1 Kel. Sihitang Padangsidempuan Tenggara
Hp. 085763440886-081374115526 Email : ltqtunashafizhah@gmail.com

Padaangsidempuan 10 Oktober 2023

Nomor : / /2023
Sifat :
Lamp :
Perihal :

Kepada Yth
Bapak/Ibu dari Fakultas Tarbiyah Dan
Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangdimpuan
Di_
Padangsidimpuan

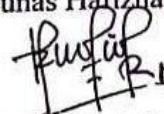
Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahnad Addary Padangsidimpuan, Nomor : 2916/Un.28/E.I/TL. 00/06/2023, hal izin penelitian tertanggal 06 oktober 2023, maka Ketua Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah dengan ini menerangkan nama Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Masnur Tilawah Hasibuan
Nim : 1920100073
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : SI

Adalah telah benar telah melaksanakan penelitian Di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidimpuan Tenggara dalam rangka menyelesaikan Skripsi yang bersangkutan dengan judul "**Penerapan Metode 3T+1M Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Lembaga Tahfzh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidimpuan**".

Demikian surat keterangan diperluan untuk dapat di gunakan seperlunya.

Ketua Lembaga Tahfizh Al-Qur'an
Tunas Hafizhah


Tuti Syariah Daulay S.Pd